

LAPORAN AKHIR PENELITIAN SKEMA PENELITIAN UNGGULAN



JUDUL PENELITIAN

**INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL POSAMPESUVU PADA
ETNIK KAILI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI BAGI
MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
UNIVERSITAS TADULAKO**

Ketua/NIDN : Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd./ 0009097902
Anggota/NIDN : 1. Dr. Iskandar, M.Hum. / 0018066608
 2. Dr. Mahfud, M.Gamar, M.Pd./ 0031057302

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TADULAKO
NOVEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. Judul : INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL POSAMPESUVU PADA ETNIK KAILI MELAUI MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI BAGI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS TADULAKO
2. Kode / Nama Rumpun : Pendidikan Sejarah
3. Ketua Tim
- Nama : Dr.Misnah, S.Pd, M.Pd
 - NIP/NIDN : 197909092005012001 / 0009097902
 - Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
 - Jabatan Fungsionalitas : Lektor Kepala
 - Fakultas / Institusi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 - Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - Program Studi : Pendidikan Sejarah
 - Alamat : Jl. Pramuka No. 190 Kab. Sigi
 - Telpo : 085395322705
 - Email : misnah@untad.ac.id
4. Jumlah Anggota dosen : (2)
1. Dr. Iskandar, M.Hum
 2. Dr. Mahfud Mahmud Gamar, S.Pd., M.Pd.
5. Jumlah Mahasiswa Yang Terlibat : (2)
1. Nur Alim, S.Pd (A31221004)
 2. Nur Afni, S.Pd (A31221003)
6. Luaran : Jurnal Internasional Terindeks Bereputasi;
7. Waktu proposal : 1 Tahun/ 0 Bulan
8. Skema proposal : Penelitian Unggulan
9. Jumlah Usulan Biaya : Rp.60.000.000
10. Sumber Dana : DIPA Pascasarjana
11. Dana Disetujui : Rp.0

Mengetahui,
Ketua LPPM UNTAD,



Dr. Ir. Muh. Rusydi H. M.Si
NIP.196311131992031001

Palu, November 2022
Ketua Tim,



Dr.Misnah, S.Pd, M.Pd
NIDN.0009097902



Ringkasan

Berdasarkan permasalahan penelitian pada mahasiswa program studi statu satu (S1) bahwa mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah masih menguasai pada tataran teoritas mengenai konsep materi pada proses perkuliahan, pada tahapan melakukan pengembangan materi terkait dengan pengembangan media animasi dalam proses pembelajaran sejarah masih sangat rendah, dan memiliki kemampuan terkait kemampun mengembangkan kajian -kajian keraifan budaya daerah lokal masih sangat rendah. Mahasiswa program studi pendidikan sejarah masih memiliki sumber reference yang minim terkait dengan materi kearifan lokal pada masyarakat Etnik kaili di Sulawesi Tengah. Sumber belajar yang relevan Umumnya mahasiswa pada profram studi hanya terpaku dengan buku-buku teks yang didominasi oleh sumber-sumber sejarah nasional, sehingga pengembangan pengintefrasian pada materi perkuliahan pembelajaran sejarah lokal tidak terakomodasi dengan baik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang (1) Mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal Etnik Kaili *Nosampesuvu* di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah danh (2) Mendiskripsikan implementasi pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal Etnik Kaili *Nasampesuvu* dalam pembelajaran sejarah melalui media animasi pada pembelajaran sejarah di Universitas Tadulako. Metode penelitian dengan menggunakan pandangan Spradley (1997, hlm 432) yang menguraikan tahapan proses penelitian dengan menggunakan pendekatan etnografi.(Spradley, 1997) Hasil kajian etnografi nilai-nilai kearifan lokal *Nosampesuvu* diimplementaskan ke pembelajaran sejarah dengan menggunakan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (2012, hlm 45) (Misnah et al., 2020; Taggart & Kemis, 2001) Secara sederhana *action research* sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif.

Kata Kunci: *Pembelajaran Sejarah, Anima Pembelajaran dan Pengintegrasian Kearifan Lokal*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	i
Ringkasan	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Urgensi Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
BAB III METODE PENELITIAN	10
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	10
B. Instrumen Penelitian	11
C. Rancangan Penelitian	13
D. Lokasi Penelitian	15
E. Pengumpulan Data	15
F. Teknik Analisis Data	16
G. Alur Penelitian	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. HASIL PENELITIAN	20
B. PEMBAHASAN	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. SARAN-SARAN	45
BAB VI TARGET DAN LUARAN PENELITIAN	46
A. Luaran Wajib	46
B. Luaran Tambahan	46
BAB VII JADWAL DAN BIAYA PENELITIAN	47
A. Jadwal Kegiatan	47
E. Biaya dan Anggaran Penelitian	48
DAFTAR PUSTAKA	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sejarah konflik sosial. Hal ini dapat ditelusuri berdasarkan data dari hasil riset Hamlan (2005, hlm 2) menyebutkan dari lima belas jumlah kecamatan dalam wilayah Kabupaten Sigi, ditemukan 5 Kecamatan yang dikategorikan sebagai kecamatan yang cenderung mengalami konflik pada beberapa kecamatan lainnya seperti *Biromaru, Dolo, Dolo Barat* dan *Dolo Selatan, Marawola, Marawola Barat, Kinavaro*. Pada tahun 2013 cenderung masyarakatnya mudah terprovokasi oleh isu-isu yang tidak jelas asal usulnya, sehingga berakibat timbulnya konflik horisontal sesama warga masyarakatnya. (Hamlan Andi basso Malla, 2017; Malla, 2014, 2017)

Di wilayah Kecamatan Biromoru misalnya, di tahun 2013 ditemukan beberapa desa yang masyarakatnya terkait konflik, ada yang konflik antar desa ada pula yang konflik antar dusun dalam satu desa yang sama. Konflik masyarakat antar desa adalah desa *Vatunonju* dengan Desa *Oloboju*, Desa *Bora*, Desa *Oloboju*, Desa *Sidera* dengan Desa *Saulove*, Desa *Loru* dengan *Mpanau*, Desa *Kalawara* dengan *Sibalaya*. Untuk desa *Pombewe* terjadi konflik sosial antardusun. Ini tentunya perlu mendapat perhatian serius untuk dikaji secara mendalam dari para *stakeholder* seperti tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, aparat kepolisian, beserta pemerintah daerah demi penyelesaian masalah tersebut. (Misnah, 2018b, 2018a)

Dibutuhkan solusi untuk penanganan konflik sosial dalam kehidupan masyarakat melalui pendekatan edukatif yang bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal yang ada Di Sulawesi Tengah adalah *posampesuvu* yang dijadikan sebagai objek kajian dalam tulisan ini. Kearifan lokal *posampesuvu* berisi nilai-nilai kekeluargaan dan kebaikan untuk kehidupan bersama dalam membangun relasi persaudaraan dan kekeluargaan etnis Kaili di daerah Sigi Sulawesi Tengah. Pada dasarnya *posampesuvu* adalah kearifan lokal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bermasyarakat sebagai modal sosial

dalam mewujudkan resolusi konflik sosial di kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Nilai-nilai *posampesuvu* dalam kehidupan etnik Kaili dapat diimplementasikan pada mata kuliah yang diprogramkan oleh mahasiswa pada program studi Srata 1 (S1) pendidikan sejarah universitas Tadulako dalam rangka mengembangkan wawasan tentang pendidikan sejarah secara umum dan secara spesifik mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal *posampesuvu* sebagai muatan pendidikan sejarah lokal di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Nilai-nilai kearifan lokal etnik Kaili tersebut sangat penting diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah sebagai bentuk pewarisan sejarah dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan. Hal ini bertujuan untuk sosialisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam nilai *posampesuvu* sebagai *essense of a new humanity*, sebagai salah satu bentuk resolusi konflik bagi maasiswa pada program studi Starta 1 (S1) pendidika sejarah Universitas Tadulako. Kearifan Lokal *posampesuvu* dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya apabila diintegrasikan ke dalam pembelajaran memiliki keunggulan untuk mencegah berulangnya konflik. Melalui integrasi nilai-nilai *posampesuvu* siswa dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga keharmonisan sosial dan pemeliharaan lingkungan agar tidak menimbulkan konflik dalam kehidupan masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan pada tahun 2019-2022 mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah masih menguasai pada tataran teoritas dan pada tahapan pengembangan terkait dengan pengembangan media animasi masih sangat rendah dan memiliki kemampuan terkait kemampuan mengembangkan kajian kajian keraifan lokal masih sangat rendah. (Mahfud, 2020). Mahasiswa program studi pendidikan sejarah masih memiliki sumber reference yang minim terkait dengan materi kearifan lokal pada asyarakat Enik kaili di Sulawesi Tengah. Sumber belajar yang relevan Umumnya mahasiswa pada profram studi hanya terpaku dengan buku-buku teks yang didominasi oleh sumber-sumber sejarah nasional, sehingga pengembangan pengintefrasian pada materi perkuliahan pembelajaran sejarah lokal tidak terakomodasi dengan baik dalam pembelajaran. Keterbatasan sumber-sumber sejarah lokal, menjadi kendala bagi mahasiswa

dalam mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran. (Mahfud, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, sejarah lokal dengan nilai-nilai kearifan lokal *posampesuvu* dapat memberi kontribusi yang sangat besar dan positif dalam resolusi konflik, baik di masyarakat maupun di sekolah. Sebagai pelaku sejarah siswa dapat mengkonstruksi kembali sejarah lokal yang dapat mengusung konsep kearifan lokal *posampesuvu*. Siswa memiliki kemampuan melakukan tindakan-tindakan pencegahan dan membuat solusi terhadap setiap masalah yang terjadi di lingkungannya. Misalnya siswa tidak mau ikut terlibat dalam tawuran antar sekolah, antar desa, antarkelompok masyarakat. Siswa atas kesadaran sendiri membangun persahabatan antar pelajar di dalam lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat tanpa memandang suku, etnik, ras atau agama. Dengan menggali nilai-nilai kearifan lokal *posampesuvu*, siswa dapat membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat sebagai proses terjadinya masa lampau, masa kini, dan masa depan. Selain itu *posampesuvu* melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat nilai-nilai kearifan lokal *posampesuvu* sebagai upaya untuk menyelesaikan persoalan kehidupan sosial dan lingkungan alam melalui pengembangan media animasi dalam pembelajaran bagi mahasiswa pada program studi strata 1 (S1) bagi mahasiswa pendidikan sejarah, dalam pelaksanaannya peneliti mengintegrasikannya nilai-nilai *posampesuvu* sebagai pewarisan budaya kekeluargaan dan pemeliharaan lingkungan yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran pendidikan sejarah pada program studi di Universitas Tadulako.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal Etnik Kaili *Nosampesuvu* di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah?

2. Bagaimana implementasi pengembangan media animasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Etnik Kaili *Nosampesuvu* pada pembelajaran sejarah lokal deprogram studi S1 pendidikan sejarah Universitas Tadulako?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kearifan lokal Etnik Kaili *Nosampesuvu* sebagai proses pembelajaran sejarah bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah di Universitas Tadulako. Selanjutnya tujuan umum tersebut dirinci menjadi tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal Etnik Kaili *Nosampesuvu* di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.
2. Mendeskripsikan implementasi pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal Etnik Kaili *Nasampesuvu* dalam pembelajaran sejarah melalui media animasi pada pembelajaran sejarah di Universitas Tadulako.

D. Urgensi Penelitian

Kajian riset ini sangat penting untuk dilaksanakan karena penelusuran data etnografi nilai-nilai kearifan lokal *Nosampesuvu* dalam pembelajaran sejarah, berimplikasi pada berbagai fakta dan data yang ada akan digunakan sebagai sumber pembelajaran lokal dan pembelajaran sejarah yang akan bermanfaat, serta dapat mengembangkan kemampuan inkuiri, berpikir kritis, kreatif, analisis, *problem solving*, kemandirian dan percaya siswa melalui pengintegrasian nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran sejarah. Melalui kajian ini kearifan loal sebagai bentuk Pendekatan konstruktivistik memungkinkan mahasiswa menggali pengalaman masa lalu masyarakat lokal, kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan masalah kontemporer. Mahasiswa dapat memanfaatkan pengalaman belajar sebelumnya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru, berdasarkan pengalaman masa lalu untuk menghadapi dan memberi solusi dalam konteks kehidupan sosial masa kini. Upaya pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai

luhur yang termuat dalam kearifan lokal *Nosamespesuu* menjadi lebih kuat, agar mahasiswa bisa kembali ke akar budayanya dan tidak hanyut oleh arus modernitas dan globalisasi. Jati diri yang dikembangkan dari identitas kelokalan akan menimbulkan kebanggaan, memunculan rasa percaya diri sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan baik yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Suku di Indonesia melalui kajian buku membangun kecerdasan ekologis melalui pemanfaatan kearifan local menguraikan bahwa berbagai suku yang ada di Indonesia memiliki tradisi yang didalamnya mengandung unsur-unsur kearifan local yang merupakan pemikiran, kesadaran, tindakan keyakinan yang teruji yang dipraktikan oleh masyarakat secara turun-temurun dan menjadi lansadan pedoman dalam menjalankan kehidupan. (- Misnah et al., 2018; M. Misnah et al., 2018; Nana Supriatna, 2016). Oleh karena itu kearifan lokal dalam konteks ini adalah segala hasil karya cipta manusia dalam bentuk ide yang memiliki nilai-nilai kebaikan, keindahan, ketinggian sesuai dengan konteks pemikiran masyarakat pendukungnya (masyarakat lokal).

Uraian ini sejalan dengan pandangan *Local wisdom is basic knowledge gained from living in balance with nature. It is related to culture in the community which is accumulated and passed on. This wisdom can be both abstract and concrete, but the important characteristics are that it comes from experiences or truth gained from life.* Kajian ini sejalan dengan pendapat Sartini yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Dadang Supardan, 2015; Supardan, 2015). Kearifan local adalah pandangan hidup, ilmu pengetahuan dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas pemenuhan kebutuhan yang meliputi seluruh unsur kehidupan meliputi agama, pandangan hidup, ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, organisasi social, ekonomi, bahasa, dan kesenian. Secara khusus kearifan local yang berkesinambungan atau tindakan-tindakan yang terkait dengan hidup selaras dengan alam yang dipraktikan oleh masyarakat adat atau ditempatkan pada konteks ekopedagogi sebagai pendekatan dalam dunia akademik untuk menghadapi isu-isu global.

Pengertian yang lebih detail tentang Kearifan Lokal bisa ditemukan dalam pendapat yang dimeukukan oleh Sibarani (2012). Sibarani menyatakan bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik dan berbudi luhur. Kearifan Lokal tersebut diperoleh dari tradisi budaya atau tradisi lisan yang secara turun temurun diwarisi dan dimanfaatkan untuk menata kehidupan masyarakat. Jenis-jenis kearifan lokal diklasifikasikan sebagai berikut; (1) Kesejahteraan, (2) Kerja keras, (3) disiplin, (4) pendidikan, (5) kesehatan, (6) gotong-royong, (7) pengelolaan jender, (8) pelestarian budaya, (9) peduli lingkungan (10) kedamaian, (11) kesopan santunan, (12) kejujuran, (13) kesetiakawanan, (14) kerukunan dan kedamaian, (15) komitmen, (16) pikiran positif dan (17) rasa syukur. (Sibarani, 2012 C.E.)

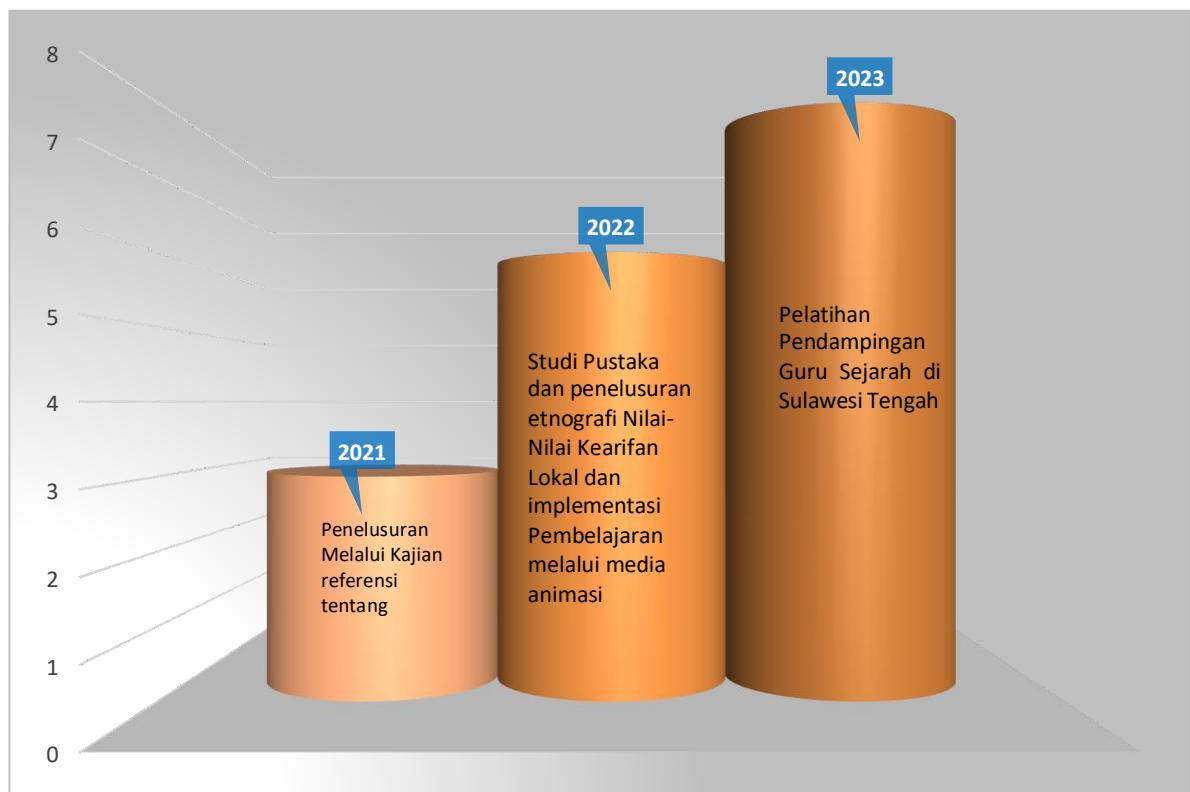
Berdasarkan pendapat para ahli dan uraian di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari, menjadi suatu tata nilai yang mengatur dan menuntun kehidupan social komunitas masyarakat baik masyarakat pengusung maupun masyarakat yang melekat pada komunitas masyarakat pengusung.

Kearifan Lokal sering pula disebut dengan istilah keunggulan lokal, *local genius* atau *local wisdom*, seperti yang dikatakan oleh Kemendikbud bahwa istilah local wisdom, local genius, kearifan Lokal, yang kemudian disebut keunggulan lokal. (Dadang Supardan, 2015)Kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam pendidikan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan budaya lokal yang terdapat pada suatu daerah. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara.

Hal senada diuraikan Deveci(2011 hlm 55). *Local Community Studies In Sosial Studies Course; An Action Research.* Sumber; *Journal Of social Studies Education Researc menguraikan bahwa* Kegiatan pembelajaran berfokus mengkaji tentang masalah-masalah lokal yang terjadi dan dialami oleh masyarakat pada kehidupan yang nyata dengan demikian kajian pembelajaran terfokus pada persoalan yang terjadi dimasyarakat, yaitu pembelajaran sosial studies yang terfokus pada persoalan-persoalan lokal yang ada di masyarakat dan proses pembelajarannya.

Pada kajian riset menuraikan (Bahri & Tati, 2019; Mille, 2019; Misnah, 2017) (Ragalutu et al., 2020; Ratu et al., 2019) bahwa Pengembangan Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Media Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Kajian Pada tulisan ini yaitu tentang Pembelajaran sejarah sangat penting di dipelajari oleh peserta didik terutama yang menyangkut peristiwa lokal yang berada di sekitar lingkungan peserta didik itu sendiri. Mempelajari sejarah lokal siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sejarah karena dekat dengan lingkungan mereka, sehingga pembelajaran sejarah tersebut akan memberikan kemudahan pemahaman tentang materi yang disampaikan terutama jika didukung oleh media animasi, maka akan menarik perhatian siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Oleh sebab itu pembelajaran sejarah lokal berbasis media animasi diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan dampak positif seperti pengembangan

Road Map Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan metode penelitian dengan menggunakan pandangan Spradlley (1997, hlm 432) yang menguraikan tahapan proses penelitian dengan menggunakan pendekatan etnografi.(Spradlley, 1997) Hasil kajian etnografi nilai-nilai kearifan lokal *Nosampesuvu* diimplementaskan ke pembelajaran sejarah dengan menggunakan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (2012, hlm 45) (Misnah et al., 2020; Taggart & Kemis, 2001) Secara sederhana *action research* sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi atau kerjasama antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya menghasilkan tindakan (*action*). Uraian lebih jelas dapat ditemukan pada pendekatan dan metode penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian dan infoperson/narasumber, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data. Rincian lengkapnya diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu cara pandang penelitian yang bersifat interpretatif, konstruktif, dan berlangsung dalam setting alamiah (*natural setting*). pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi dan penelitian tindakan Kelas (PTK).

Penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang meneliti kehidupan suatu kelompok masyarakat secara ilmiah bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok masyarakat.. Metode penelitian dengan menggunakan pandangan Spradlley (1997, hlm 432) yang menguraikan tahapan proses penelitian dengan menggunakan pendekatan etnografi. Hasil penelitian etnografi ini diimplementasikan ke dalam

pembelajaran sejarah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau *action research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (2012, hlm 45)..

B. Instrumen Penelitian

Untuk menjaring data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini peneliti memilih dan merancang instrument yang relevan dengan nilai-nilai etnografi *Nosampesuvu* . Instrumen dalam penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) kelompok sebagai berikut:

1. Perangkat Rencana Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat materi-materi sejarah dengan pendekatan saintifik serta implementasi nilai-nilai *Nosampesuvu* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (RPP) Rancangan Persiapan dengan mengimplementasikan nilai-nilai *Nosampesuvu* dan angket siswa.

2. Angket Sikap Siswa

Angket diberikan sebagai bahan evaluasi secara kualitatif terhadap sikap siswa. Angket ini memuat pernyataan-pernyataan menyangkut sikap siswa. Isi pernyataan dapat berupa pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jika pernyataan dalam angket adalah pernyataan positif, maka siswa yang memberikan pernyataan SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Jika pernyataan dalam angket adalah pernyataan negatif, maka siswa yang memberikan pernyataan SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4.

Skala sikap ini sebelum diujicobakan terlebih dahulu divalidasi oleh dosen pembimbing untuk diperiksa perihal kesesuaian dan tata bahasa skala sikap tersebut.

a. Validitas

Uji validitas sikap siswa dilakukan dengan program *SPSS 24* disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Siswa

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	0,663	Diterima	Digunakan

Pernyataan	Koefisien Korelasi	Interpretasi	Kesimpulan
2	0,638	Diterima	Digunakan
3	0,546	Diterima	Digunakan
4	0,601	Diterima	Digunakan
5	0,515	Diterima	Digunakan
6	0,616	Diterima	Digunakan
7	0,463	Diterima	Digunakan
8	0,515	Diterima	Digunakan
9	0,515	Diterima	Digunakan
10	0,469	Diterima	Digunakan
11	0,764	Diterima	Digunakan
12	0,764	Diterima	Digunakan
13	0,182	Tidak diterima	Tidak digunakan
14	0,764	Diterima	Digunakan
15	0,638	Diterima	Digunakan
16	-0,033	Tidak diterima	Tidak digunakan
17	0,008	Tidak Diterima	Tidak digunakan
18	0,183	Tidak Diterima	Tidak digunakan
19	0,484	Diterima	Digunakan
20	0,447	Diterima	Digunakan

b. Reliabilitas

Untuk mengetahui instrumen yang digunakan reliabel atau tidak, maka dilakukan pengujian reliabilitas *Alpha-Cronbach*. Pengujian reliabilitas suatu alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui apakah sutau alat ukur akan memberikan hasil yang tetap sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen sikap siswa digunakan program *SPSS 24* yang hasilnya disajikan pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Reliabilitas Skala Sikap Siswa

Reliability Statistics

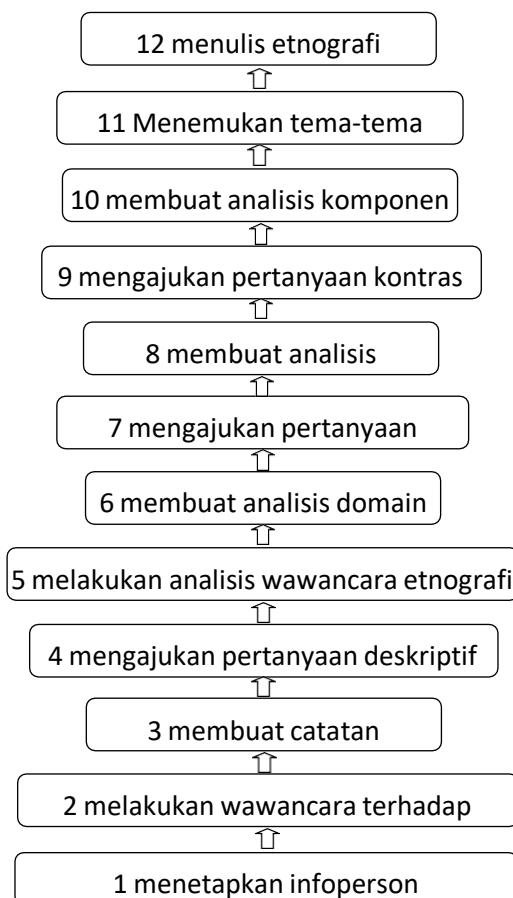
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	20

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, diperoleh $r_{11} = 0.863$. Nilai ini berada pada interval $0,70 < r_{11} \leq 0,90$ dengan interpretasi derajat reliabilitas instrumen tinggi.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berorientasi pada kajian implementasi kearifan lokal Etnik Kaili, dimana kearifan lokal yang dimaksud dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah Universitas Tadulako

Langkah-langkah yang disarankan Spradley sebagai "Alur Penelitian Maju Bertahap" yaitu: (1) menetapkan infoperson/narasumber; (2) mewawancara Infoperson/narasumber; (3) membuat catatan etnografis; (4) Mengajukan pertanyaan deskriptif; (5) melakukan analisis wawancara etnografis; (6) membuat analisis domain; (7) mengajukan pertanyaan struktural; (8) membuat analisis taksonomik; (9) mengajukan pertanyaan kontras; (10) membuat analisis komponen; (11) menemukan tema budaya; dan (12) menuliskan etnografi. Langkah penelitian yang direkomendasikan oleh Spradley disajikan pada Gambar 3.1 berikut:

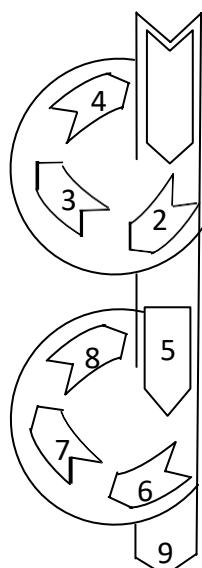


Gambar 3.1 Alur Penellitian Etnografi,

Sumber: Spradley,1997:181 Dari alur penelitian etnografi oleh Spradley sebanyak 12 (dua belas) langkah pada Gambar 3.1 di atas, maka penulis menetapkan 7 (tujuh) langkah yang relevan dengan penelitian etnografi tentang kearifan lokal *Nosampesuvu* pada etnik Kaili di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Ke 7 (tujuh) langkah tersebut dapat dijelaskan dengan cara kerja penelitian etnografi

Implementasi *Nosampesuvu* dalam Penelitian Tindakan

Data etnografi tentang nilai-nilai kearifan lokal *Nosampesuvu* yang terkumpul dari 7 (tujuh) langkah Spradley di atas kemudian dikonversi menjadi media pembelajaran, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah. . Implementasi nilai-nilai kearifan lokal *Nosampesuvu* Kabupaten Sigi akan diintegrasikan melalui *Action Research* (penelitian tindakan Kelas) dengan menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Wiraatmadja, 2014 hlm 66). Desain penelitian tindakan Kelas ini dikenal dengan Model Spiral yang disajikan dalam Gambar 3.2 berikut.



Keterangan

1. Plan (perencanaan)
2. Action (pelaksanaan tindakan penelitian)
3. Observse (pengamatan)
4. Reflect (Refleksi)
5. Plan (perencanaan untuk siklus 2)
6. Action (siklus 2)
7. Observe (siklus 2)
8. Reflect (siklus 2)

Gambar. 3.2.
Desain Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart

D. Lokasi Penelitian

Penelitian etnografi akan dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sigi dan Implementasinya akan dilaksanakan di program studi pendidikan sejarah Universitas Tadulako.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan merujuk sepenuhnya pada 7 (tujuh) langkah penelitian etnografi yang dikembangkan oleh Spradley. Untuk data yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *Nosampesuvu* di sekolah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes hasil belajar serta angket skap siswa.

Dalam penelitian ini secara teknis adalah sebagai berikut

1. Pengumpulan data Mengumpulkan data wawancara dengan membuat catatan etnografi (langkah 3),
2. Mengkategorikan dan mengklasifikasi data etnografi (langkah 5)
3. Menyajikan data etnografi (langkah 6 dan langkah 8),

Alat pengumpul data

- a. Lembaran pengamatan/observasi: lembar pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari 2 yakni lembaran pengamatan yang pertama adalah lembaran pengamatan untuk aktivitas siswa (lampiran 02). Sedangkan lembaran pengamatan yang kedua adalah lembaran pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal pada kegiatan pembelajaran (lampiran 03)
- b. Catatan lapangan hasil wawancara: berisi catatan tentang hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa (lampiran 04).
- c. Soal ulangan adalah alat pengumpul data yang memuat tentang soal-soal yang harus diselesaikan siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar terhadap Kompetensi Dasar (lampiran 05).

- d. Angket sikap sikap siswa sebelum dan sesudah implementasi nilai-nilai kearifan lokal
- e. Catatan hasil diskusi: berisi catatan hasil diskusi yang berguna untuk membantu peneliti dalam kegiatan refleksi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya (lampiran 06).

Evaluasi

Tes hasil belajar dalam bentuk tes tertulis dilaksanakan 2 kali yaitu tahap pertama digunakan untuk menilai hasil belajar siswa setelah menyelesaikan 5 kali pertemuan (lima kali tatap muka) dengan 1 (satu) siklus. Tes yang ke dua dilakukan setelah 5 kali pertemuan dengan siklus ke 2 Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian dan dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis data dalam penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

2. Evaluasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase (%) dengan rumus :

$$AS = \frac{\text{jumlah nilai setiap aktifitas}}{\text{jumlah aktifitas}} \times 100$$

3. Analisis terhadap penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran

$$AG = \frac{\text{jumlah nilai setiap aktifitas}}{\text{jumlah aktifitas}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan merujuk sepenuhnya pada 7 (tujuh) langkah penelitian etnografi yang dikembangkan oleh Spradley. Analisis data untuk data-data etnografi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik;

1. Mengumpulkan data wawancara dengan membuat catatan etnografi (langkah 3),
2. Mengkategorikan dan mengklasifikasi data etnografi (langkah 5)
3. Menyajikan data etnografi (langkah 6 dan langkah 8),
4. Menarik kesimpulan dan verifikasi data (langkah 11 dan langkah 12).

Analisis data untuk hasil implementasi nilai-nilai kearifan lokal dilakukan dengan analisis deskriptif melalui teknik persentase. Analisis data dalam penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis terhadap ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

2. Analisis peningkatan sikap positif siswa dengan menggunakan angket sikap siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Analisis peningkatan sikap siswa dilakukan secara deskriptif kualitatif.
 - a. Hasil jawaban untuk setiap pernyataan dihitung frekuensi setiap pilihan jawaban.
 - b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
 - c. Uji perbedaan rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan uji non parametrik yaitu uji *Wicokson*.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata sikap siswa sebelum implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal

μ_2 : rata-rata sikap siswa sesudah implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal

Kriteria pengujian adalah terima H_0 apabila *Sig. Based on Mean > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)*

3. Aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase (%) dengan rumus :

$$AS = \frac{\text{jumlah nilai setiap aktifitas}}{\text{jumlah aktifitas}} \times 100$$

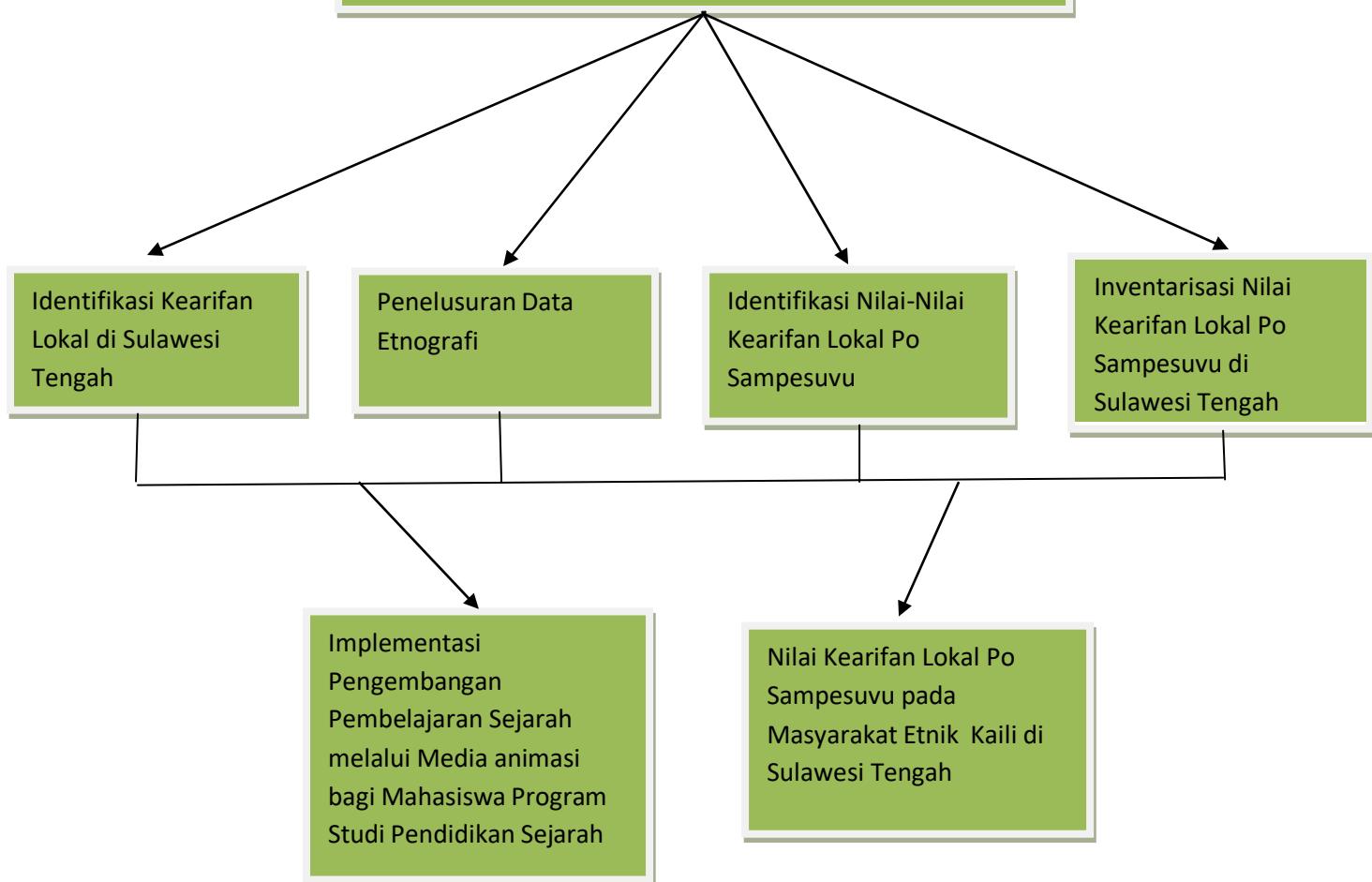
4. Analisis terhadap penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran

$$AG = \frac{\text{jumlah nilai setiap aktifitas}}{\text{jumlah aktifitas}} \times 100$$

G. Alur Penelitian

Implementasi dan desiminasi bertujuan agar model yang akan dikembangkan dapat digunakan Oleh seluruh guru SMA di tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Sosialisasi dilakukan melalui publikasi jurnal internasional bereputasi dan *Training of Trainer* (TOT) kepada calon guru yang menggunakan perangkat tersebut.

**Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Posampesuvu* pada
Etnik Kaili Melaui Media Pembelajaran Animasi Bagi
Mahasiswa Pada program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Tadulako**



Gambar 3.1: Bagan Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Nilai- Nilai Kearifan Lokal *Posapesuvu* Pada Masyarakat Etnik Kaili di Kabupaten Sigi

Pengembangan Lahan Pertanian Melalui Kearifan Lokal *Mantalu*

Nilai- nilai kearifan local berdasarkan hasil data temuan secara empirik di lapangan bahwa wilayah kabupaten Sigi akan diuraikan bahwa masyarakat Etnik kaili yang mempertahankan bentuk-bentuk kearifan lokal yang tetap bertahan hingga saat ini yaitu masyarakat yang mendiami wilayah Kecamatan Sigi Biromaru yaitu yang terdiri dari Desa *Loru*, *Pombeve*, Desa *Ngatabaru*, Desa *Mpanau*, Desa *Lolu*, Desa *Kalukubula*, Desa *Jonooge*, Desa *Sidondo 1*, desa *Sidondo 2* dan *Sidondo 3*. Desa yang mendiami wilayah ini secara administrasi merupakan masyarakat yang masih mempertahankan kearifan local masyarakat tentang konsep kekeluargaan (*Posampesuvu*). Nilai-nilai implementasi tentang Posampesuvu hingga saat ini bisa kita lihat pada kehidupan social masyarakat etnik Kalili melalui pengembangan lahan pertanian pada masyarakat Etnik Kaili yang dikenal dengan istilah *Mantalu*

Berdasarkan hasil analisis data responden yang menjadi kajian mengenai nilai kearifan lokal etnik Posampesuvu yang terlaksana melalui kegiatan social masyarakat Etnik Kaili yang mendiami wilayah secara administrasi adalah wilayah Kecamatan Sigi Biromaru yang tetap mempertahankan konsep, ide, gagasan dan ter implementasi melalui bidang pertanian yaitu melakukan pengembangan lahan pada bidang pertanian yang dikenal masyarakat etnik Kailiyang dikenal dengan kata atau sebutan dengan *Mantalu*

Untuk memaparkan temuan data secara empirik dilapangan akan diuraikan dan kaili mendeskripsikan nilai kearifan pengembangan lahan pertanian melalui *Mantalu* pada masyarakat yang ada di kabupaten Sigi akan diuraikan

melalui yang di dapatkan dari berbagai sumber informasi yang ada di lingkungan masyarakat untuk lebih jelas akan diuraikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Responden Kajian Nilai Kearifan Lokal Etnik pengembangan lahan pertanian *Mantalu*

No	Nama	Usia	Jabatan	Desa
1	Kacandipa	70	Ketua Adat	Desa Loru
2	Suli	60	Ketua Adat	Loru
3	Mariati	60	Pemilik Lahan Pertanian	Loru
4	Tomai Bini	62	Masyarakat Adat	Loru
5	Dr. Iskandar, M.Hum	75	Pembantu dekan Kemahasiswaan FKIP Universtas Tadulako	Kelurahan Palupi
6	Fahrin Djaho	78	Tokoh Pemuda	Loru
7	Fitriani Akmil	41	Ketua BPD Desa Loru	Desa Loru
8	Iswan Surya Putra		Ketua Aliansi Pemuda Kabupaten Sigi	Biromaru
9	Mahasiswa sejarah	25	Mahasiswa	Trans Sigi
10	Mahasiswa sejarah	24	Mahasiswa	Kota palu
11	Yulin,	23	Mahasiswa	Kota palu
12	Arifin Sunusi, SH		Peduli Adat	Sigi

Berdasarkan hasil data etnografi yang diperoleh dari hasil temuan data di lapangan berdasarkan tabel wawancara yang ada di atas bahwa hasil wawancara

yang diporoleh dari informan dilihat dari segi pekerjaan, dari segi pengalaman, dan segi jenis kelamin dapat diperoleh dan diuraikan secara rincih sebagai berikut;

Menurut Kacandipa (2022) bahwa makna dari kata *Posampesuvu* merupakan konsep atau filosofi masyarakat etnik kaili ikatan kekeluargaan, persaudaraan pada masyarakat etnik Kaili untuk menjaga dan mempertahankan ikatan hubungan persaudaraan dengan memberikan bantuan-bantuan kepada para anggota keluarnyanya yaitu saling tolong-menolong pekerjaan pertanian misalnya melakukan pengembangan pembukaan lahan pertanian melalui *Mantalu*. Lahan pertanian yang digunakan petani di wilayah kabupaten Sigi sudah mulai tergeser akibat pembangunan, dan lahan-lahan pertanian yang digunakan untuk menanam padi hingga saat ini tetap dipertahankan sebagai lahan pertanian untuk kenanam padi. Untuk Gambar lahan pertanian di desa Loru akan ditampilkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar Misnah 2022, Lahan Pertanian Menanam Padi

Filosofi *Mantalu* pada pengembangan bentuk implementasi konsep *Posampesuvu* pada masyarakat Etnik Kaili akan diuraikan oleh:

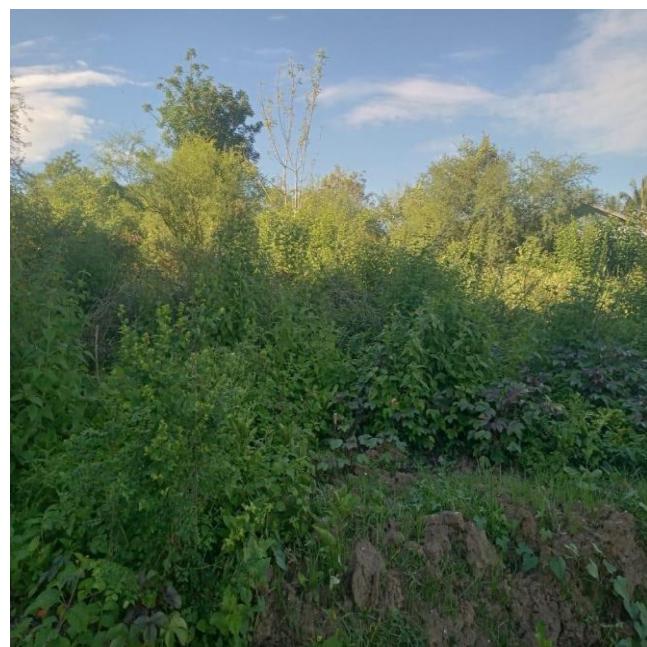
Suli (2022) bahwa :

Masyarakat etnik Kaili pada pengembangan lahan pertanian Dalam menghasilkan pada bidang pertanian dan perkebunan masyarakat etnik Kaili masih berlaku istilah dikenal dengan *Mantalu*. Masyarakat etnik Kaili memiliki filosofi *Mantalu* yang bermakna, *pertama*; masyarakat Kaili mencari lahan yang tidak produktif yang akan digunakan sebagai lahan pertanian, sejauh dan disepakati bersama oleh masyarakat; *kedua*, *Mantalu* yaitu masyarakat Kaili menggunakan kayu bakar yang sudah tidak terpakai atau sudah ditebang di hutan untuk keperluan memasak; *ketiga*; melaksanakan pelestarian hutan, ladang dan sawah dengan penanaman bibit kembali yang dikenal dengan istilah *Motuda mpanjili*. dan *keempat*; *Nevavo* membersihkan rumput di lahan pertanian, perkebunan.

Berikut gambaran lahan yang ada di area persawahan tetapi masih ditumbuhi rumput karena belum diolah sehingga akan dilakukan pengembangan lahan untuk lahan *Mantalu*. Lahan yang ditumbuhi semak belukar, rumput, ilalang, pohon kecil dan beberapa pohon yang lumayan besar akan dilakukan pengembangan lahan pertanian yang baru atau mantalu, sehingga akan menghasilkan lahan pertanian yang lebih luas untuk diolah sebagai lahan yang bisa digunakan oleh petani. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar Misnah 2022 lahan digunakan untuk Mantalu



Dokumentasi Misnah 2022 Lahan dikembangkan Sebagai lahan *Mantalu*



Dokumentasi Misnah 2022 Lahan Pertanian di Kabupaten Sigi



Dokumentasi Misnah 2022 Lahan Mantalu

Konsep *Posampesuvu* pada masyarakat etnik Kaili yang dikembangkan dan terlaksananya hubungan kekeluargaan pada masyarakat etnik Kaili atau slogan kekeluargaan pada masyarakat Etnik Kaili yang mendiami wilayah Kabupaten Sigi khususnya secara administrasi di wilayah Kecamatan Sigi Biromaru memperhankan konsep atau slogan kekeluargaan tanpa membeda-bedakan agama, ras, suku, kulit, etnis sebagai wujud menjunjung tinggi nilai-nilai kebersaam yang terlaksana melalui kegiatan *Mantalu* yaitu membuka lahan pertanian sebagai bentuk mata pencaharian masyarakat yang mayoritas petani untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Lahan-lahan pertanian akan digambarkan sebagai berikut;



Dokumentasi Misnah 2022 Lahan hasil Mantalu

Menurut Mariati salah satu pemilik lahan petanian bahwa *Mantalu* merupakan perluasan lahan pertanian dengan cara:

Mantalu tanah Popae, mompaka luosi tanah, nitiraki tanah ledo nipake notuda-tuda. Ane nitalu vai tana naluo vai tana popae, bara ratuda pae, cangkore, rapake mosavu bine, rapake mo tuda pae. Topo karajaa ngaulu zaman da totua kami natuvu mokarajaa mosialampale, mosibantu mokarja, ledo nipakaji, tapi panguli ngapuri hitu domo mabelo ane ledo rapagaji, apa took karajaa naria anana, bereina rapakandena. (Artinya)

Lahan pertanian yang masih dalam bentuk tanah sawah lahan kering yang tidak di olah kemudian di bersihkan lahan yang masih berbentuk semak belukar , kemudian dibersihkan menggunakan alat bajak sederhana yaitu *pomanggi* (pacul) parang, Lingis (*pandoli*) untuk mebersihkan lahan-lahan yang ditumbuhi semak belukar. Lahan kemudian dibersihkan dan digunakan untuk tempat menanam padi, bibit padi, kacang, pisang, sebagai bentuk pemanfaatan lahan dan perluasan lahan pertanian yang bisa digunakan sebagai lahan produktif. Sistem kerja zama dahulu yaitu menggunakan system gotong-royong dan saling membantu yang dikenal dengan istilah *Nolunu* dan tidak ada system Upah, saat di era modern saat ini petani mebutuhkan beras untuk kebutuhan istri dan anak sehingga zaman sekarang semua menggunakan system bayar atau upah kerja.

Pernyataan ini diperkau oleh pendapat Iswan selaku perwakilan tokoh pemuda peduli lingkungan yang menguraikan bahwa

Iswan (2022) menguraikan bahwa sebagai upaya untuk menjaga lingkungan di era modern saat ini pembukaan lahan baru atau mantalu saat ini memperhatikan system tata lingkungan. Tidak sembarangan lagi melakukan pembukaan lahan di area tempat tinggal yang menjadi pemukiman masyarakat. Kondisi saat ini bahwa lahan-lahan tempat lahan pertanian sudah banyak digunakan sebagai tempat pembangunan perumahan, mol, swalayan sehingga asrihnya lahan pedesaan sudah terkontaminasi dengan kehidupan perkotaan yang bisa memberikan dampak negative bagi ke asrian lingkungan pemukiman masyarakat. Lokasi Kecamatan Sigi Biromaru khususnya di area pemukiman masyarakat saat ini yang masih dalam bentuk hutan belantara saat ini berada di area paneki, ranggonau, Tompu yang masih memiliki daerah hutan rimbah yang tetap harus di jaga ke asrian hutan tersebut sebagai penjagaan debit air sebagai sumber kehidupan masyarakat.

Menurut fitriyani selaku ketua BPD yang ada di wilayah Kabupaten Sigi Biromaru menguraikan Fitriyani (2022) bahwa:

Semboyan *Posampesuvu* pada masyarakat etnik Kaili melalui pembukaan lahan baru melalui mantalu merupakan konsep masyarakat pada zaman lampau sebagai bentuk filosofi warisan leluhur masyarakat etnik Kaili melalui mantalu. *Mantalu* merupakan proses penebangan seluruh pohon-pohon serta tumbuhan kecillainya yang terdapat di lahan yang akan dijadikan lading, tujuan *Mantalu* ini merupakan untuk mempermudah akses sinar matahari agar bisa menembusi tanah sehingga tanah tersebut menjadi cepat kering, dan tubuhan yang ditebang tersebut cepat kering, seteal kering batang-batang pohon tersebut diadakan pembakaran lahan (*notunju*) dan lahan yang terentuk menjadi lahan yang baru menjadi *Talua* yang bisa yang segera ditaami yang dikenal dengan istilah *Notuda*.

Wakil Dekan Kemahasiswaan FKIP Universitas Tadulako sebagai pemerhati budaya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah menguraikan bahwa

Iskandar (2022) menguraikan bahwa pada kearifan lokal masyarakat etnik Kaili yang ada di Kabupaten Sigi khususnya Kecamatan Sigi Biromaru merupakan konsep kekeluargaan yang merupakan waisan budaya leluhur yang menempati suatu wilayah dan berinteraksi secara secara berkesinambungan hingga saat ini sesuai dengan system adat istiadat masyarakat Etnik Kaili dengan pranata-pranata social sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang tetap bertahan hingga saat ini.

Masyarakat Etnik Kaili di wilayah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yang tetap mempertahankan bentuk kearifan lokal pada pengembangan atau pembukaan lahan pertanian karena mayoritas pekerjaan masyarakat Etnik Kaili hingga saat ini adalah mayoritas hidup sebagai petani. Masyarakat etnik Kaili yang tetap mempertahankan kearifan lokal ini sebagai wujud kekeluargaan (*Posampesuvu*) pada masyarakat Etnik kaili karena sistem kerja mereka menggunakan istilah *Nosialampale* (Gotong-royong) dalam pekerjaan mantalu yang terdiri dari 5-7 orang kelompok kecil untuk bekerja. Pada sistem ini nilai-nilai kekeluargaan dengan system kekeluargaan dan saling membantu merupakan

Sistem nilai budaya leluhur masyarakat etnik Kaili di wilayah Kabupaten Sigi, sebagai bentuk bedoman hidup yang harus tetap dijaga dan dipelihara sebagai identitas kearifan lokal masyarakat etnik Kaili hingga saat ini. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Etnik Kaili untuk membuka lahan baru sebagai pertanian merupakan nilai-nilai budaya yang cukup *survive* yang tetap bertahan hingga saat ini. Untuk memperjelas konsep pengembangan lahan akan diuraikan oleh informasi sebagai berikut:

Menurut Mariati (2022) bahwa pengembangan lahan pertanian dengan konsep Mantalu akan dilanjutkan pada konsep *Notanara*, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Mantalu Merupakan konsep membuka lahan pertanian yang masih semak belukar, Nantalu membuka lahan membuka mennguanakan *Taono, Baliu, notovo kayu, pandoli* (Lingis), dan zaman sekarang sudah menggunakan sensor...*Tanah rarakayu* yang banyak semak belukar, setelah selesai ni talu dikumpulkan kayu-kayu di tebang, ada kayu besar, kayu kecil di tebang di keringkan kayu yang sudah dikumpulkan sekitar 2 minggu kemudian dikumul dan dibakar. Kemudian tahap ini dilanjutkan pada pekerjaan yang disebut *Notanara*. *Notara* adalah menjadikan tanah yang sudah di Talu dijadikan Tanah sawah, tanah sawah di buat petak-petak kecil dan petak yang akan dibuat petak untuk tanah sawah, jika pematang sawah sudah jadi di bajak sawah dengan menggunakan sapi sekarang menggunakan trektor.

Nilai-nilai kearifan lokal *Posampesuvu* yang terlaksanakan melalui istilah *Mantalu* merupakan bentuk interaksi masyarakat etnik Kaili yang tetap mempertahankan konsep-konsep kekeluargaan karena pada proses kerja di saat mantalu banyak nilai-nilai kekeluragaan yang tetap dijaga dan dipelihara, misalnya ketika saat mengerjakan pekerjaan mantalu nilai-nilai kerja sama, senasib sepenanggungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan konsep berfikir masyarakat etnik Kaili untuk memberikan pemenuhan perekonomian terbaik bagi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain hal tersebut saat *Mantalu* makanan yang dibawa yaiti, kopi, kue, nasi, sayur, lauk pauk dikerjakan secara bersama-sama dari pihak keluarga sehingga makanan di makan secara bersama di saat mantalu dan motanara.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Berbasis Kearifan Lokal Posampesuvu Melalui Media Animasi Bagi Mahasiswa Sejarah Universitas Tadulako

Berdasarkan hasil interview, obeservasi dan wawancara dengan beberapa infoperson/narasumber diperoleh data mengenai kearifan lokal etnik Kaili *Posampesuvu* dikembangkan dalam pembelajaran sejarah bagi mahasiswa pada program studi S1 (Strata Satu) Pendidikan Sejarah pada Uinversitas Tadulako, Provinsi Sulawesi Tengah. Nilai-nilai kearifan lokal *Posampesuvu* pada masyarakat etnik Kaili, sebagai berikut

Strategi yang paling signifikan untuk mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam *Posampesuvu* dengan pendidikan atau belajar sepanjang hayat (*life long learning*) merupakan proses dan aktivitas yang harus terjadi dan melekat dalam kehidupan manusia di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang selalu berubah. Dalam konteks ini kecenderungan sosial-ekonomi global, muncul masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge base learning*) sebagai suatu masyarakat belajar (*learning society*) yang memerlukan pendidikan dan latihan dalam sistem belajar sepanjang hayat. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran akan selalu melekat pada setiap kehidupan individu yang berlangsung dalam konteks lingkungannya yang selalu berubah.

Selain uraian-uraian tentang nilai-nilai kearifan Lokal *Posampesuvu* yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran sejarah Lokal di di Sulawesi Tengah pada program studi S1 pandidika sejarah Universitas Tadulako yaitu pada konsep dan implementasi pada masyarakat etnik Kaili di Kabupaten Sigi, pada pengembangan lahan pertanian melalui istilah atau konsep *Mantalu*. tidak kalah menariknya akan diuraikan juga keunikan kearifan lokal terwujud pada nilai-nilai kearifan lokal, dikembangkan pada proses pembelajaran sejarah bagi mahasiswa pada program studi S1 pendidikan sejarah universitas Tadulako sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran nilai-nilai *Posampeuvu* dalam pembelajaran sejarah pada mahasiswa S1 pendidikan Sejarah

, berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa infoperson/narasumber, observasi, dokumentasi dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan data hasil penelitoan seagai berikut:

Pemahaman Dosen pendidikan sejarah dibagi menjadi empat 4 (empat) yaitu: kebiasaan Dosen berpedoman kepada kurikulum, kebiasaan mengikuti urutan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum, pemahaman terhadap komponen-komponen kurikulum dan pemahaman konten lokal dalam kurikulum. Pertanyaan ini diajukan kepada Dosen Pendidikan Sejarah S1 Universitas Tadulako. Dosen pendidikan sejarah yang diwawancarai 3 (tiga) orang. Hasil wawancara menunjukan bahwa pemahaman Mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah Universitas Tadulako pendidikan sejarah terhadap komponen kurikulum yang masih memiliki pemahaman, ketrampilan dan pengetahuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal pada mata kuliah di program S1 pendidikan sejarah masih rendah, dibawah standar 30 dari batas maksimal 70.

Pada proses pembelajaran dosen pada program studi pendidikan sejarah masih memiliki kekurangan pada hasil-hasil penelitian atau reference bacaan terkait dengan materi, bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam melakukukan pengembangan materi pembelajaran. Terkait pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal baik RPS, bahan ajar, media pembelajaran, dan proses evaluasi berbasis kearifan lokal mengalami kendala baik secara kompotensi ataupun terkait dengan rujukan refence dan hasil penelitian

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya melibatkan 3 Dosen pada program studi pendidikan Sejarah S1 Universitas Tadulako, pendidikan sejarah. Terkait dengan pemahaman integrasi konten lokal ke dalam kurikulum pembelajaran 2 dari 3 Dosen tersebut memahami dan menyatakan setuju dengan integrasi konten lokal dalam pembelajaran sejarah. Namun ke 2 Dosen tersebut memiliki keterbatasan tentang apa dan bagaimana konten lokal tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah.

Menurut Charles Capile bahwa pada mata kuliah Pra Sejarah 1500 M M sangat relevan untuk melakukan pengembangan materi untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Charles Capille (2022) Menguraikan bahwa pentingnya melakukan pengembangan materi berbasis lokal yang masih sangat relevan dengan materi pada mata kuliah pra sejarah 1500 M, tetapi dosen pada program studi pendidikan Sejarah S1 Universitas Tadulako masih memiliki pengetahuan yang masih kurang dalam melakukan pengembangan perangkat pembelajaran terkhusus pada pengembangan media pembelajaran berbasis digital, berbasis Iptek di era modern saat ini , sebagai tuntutan peningkatan kompotensi dosen di era revolusi Industri 4.

Perntaan ini didukung oleh pernyataan mahasiswa pada Program studi S1 pendikan sejarah S1 Univrsitas Tadulako Ririn (2022) bahwa mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata kuliah yang di programkan pada setiap semester mengalami kendala dan kelemahan terkait pada kurangnya pemahaman mereka terkait dengan pengembangan materi bahan ajar berbasis muatan lokal, dan mahasiswa masih memiliki kekurangan buku bacaan, rujukan, dan belum mengetahui bagaimana cara mengembangkan materi-materio berbasis kearifan lokal di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan uraian penjelasan terkait dengan permasalahn yang diuraikan oleh pada informan dan hasil observasi yang dilakukan bahwa menjadi sangat urgen pada pengebangan perangkat pembelajaran di era modern saat ini, sebagai bentuk peningkatan kompotensi dosen untuk peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan era revolusi industry 4.0 dan menuju 5.0 di Indonesia.

Menyikapi permasalah tersebut yang ada di atas uraian pengembangan materi pada mata kuliah pada program studi S1 pendidikan sejarah Inonsia S/d 1500 M, yaitu adalah melakukan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal sesua dengan mata kuliah yang dikembangkan. Pada pengembangan riset ini adalah melakukan pengembangan materi bahan ajar melalui media pembelajaran berbasis digital yang bisa di akses oleh Dosen dan mahasiswa pada program studi S1 pendidikan sejarah Universitas Tadulako. Untuk lebih jelasnya desain media pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu pengembangankearifan lokal berbasis Posampesuvu melalui media animasi pada mahasiswa Sejarah Univeritas Tadulako.

Pada konsep pengembangan media pembelajaran berbasis animasi yang dikembangkan adalah pengembangan media animasi berbasis kearifan lokal, pengembangan konsep materi tentang temuan-temuan data empiric di lapangan bahwa nilai-nilai Posampesuvu pada masyarakat etnik Kaili adalah merupakan hasil temuan yang dikembangkan adalah konsep kekeluargaan masyarakat etnik kaili dalam melakukan dan mengimplementasikan nilai posampesuvu yaitu melakukan pengembangan pada lahan pertanian yang dikeanl dengan istilah *Mantala*. Konsep da bentuk implementasi masyarakat etnik Kaili ini merupakan bentuk pranata sosila masyarakat etnik kalili dalam melakukan pembukaan dan pengebangan lahan pertanian yang memiliki nila-nulai kekeluargaan secara *Notanara*, secara *Nosialampale* (gotong royong) sebagai bentu keunikan dan keunggulan budaya leluhur yang hingga bertahan sampai saat ini pada masyarakat etnik Kalili yang mendiami wilayah Kabupaten sigi secara administrasi yaitu wilayah kecamatan Sigi Birimaru, yang tetap mempertahan kan kearifan sosial tersebut hingga saat ini.

Nilai-nilai *posampesuvu* dalam kehidupan etnik Kaili dapat diimplementasikan pada mata kuliah yang diprogramkan oleh mahasiswa pada program studi Srata 1 (S1) pendidikan sejarah universitas Tadulako dalam rangka mengembangkan wawasan tentang pendidikan sejarah secara umum dan secara spesifik mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal *posampesuvu* sebagai muatan pendidikan sejarah lokal di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Nilai-nilai kearifan lokal etnik Kaili tersebut sangat penting diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah sebagai bentuk pewarisan sejarah dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan. Hal ini bertujuan untuk sosialisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam nilai *Posampesuvu*, yaitu melalui Mantalu (pengembangan lahan pertanian) sebagai *essense of a new humanity*, sebagai salah satu bentuk resolusi konflik bagi maasiswa pada program studi Starta 1 (S1) pendidika sejarah Universitas Tadulako. Kearifan Lokal *posampesuvu* dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya apabila diintegrasikan ke dalam pembelajaran memiliki keunggulan untuk mencegah berulangnya konflik. Melalui integrasi nilai-nilai *posampesuvu* siswa dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga

keharmonisan sosial dan pemeliharaan lingkungan agar tidak menimbulkan konflik dalam kehidupan masyarakat.

Untuk lebih elasnya akan diuraikan melalui media animasi pada proses pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Indonesia s/d 1500 M, yang akan di deskripsikan melalui perkembangan kehidupan masyarakat di nusantara sejak zaman purba sampai 1500, yakni sampai dengan perkembangan hindhu-budha dengan segala aspeknya. Mata kuliah ini membahas perkembangan masyarakat sejak zaman purba sampai dengan perkembangan hindhu-budha, dengan segala aspek kehidupannya baik sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan agama, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat indonesia.

Standar kompotensi yang akan dikembangkan adalah Mata kuliah ini membahas mmateri perkembangan masyarakat sejak zaman 1500 M, sampai dengan perkembangan Hindu Budha dari segi kehidupan social, ekonomi, politik, kebdayaan dan agama di Indonesia. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada Siklus pertemuan sebagai berikut :

Siklus 1 (Pertama)

Siklus pertama dilakukan dengan menggunakan metode grop investigasi, melalui siklus pertama ini mahasisaw dibekali pengetahuan mahasiswa terkait kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan di zaman pra sejarah abad 1500 M pada bidang perekonomian di Indonesia, Dosen merancang pemetaan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa melalui perkuliahan secara tatap muka (Ofline), yang akan dilanjutkan oleh mahasiswa melakukan penelusuran materi, sumber, rujukan dan melaukna identifikasi terhadap kehidupan masyarakat pada abad 1500 M pada bidang perekonomian untuk menjalani kehidupan di lingkungan sekitarnya. Hasil analisi mahasiswa tersebut akan di uraikan melalui hasil diskusi dan hasil investtgasi kelompok dan melalui hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Dosen bahwa mahasiswa masih memiliki pengetahuan yang umum terkait dengan topik yang di diskusikan, dan masih memiliki kemampuan rendah menghubungkan materi dengan konten-konten kearifan lokal pada masyarakat di Sulawesi Tengah terkait dengan kehidupan

masyarakatnya. Mahasiswa belum memiliki pengetahuan tentang pengembangan materi ini, sehingga proses pembelajaran pada siklus 1 ini belum tuntas dan akan kita lanjutkan pada siklus ke 2 pada proses perkuliahan.

Siklus ke-2 (Siklus ke dua)

Pada siklus ke -2 materi perkuliahan akan kita lanjutkan pada topik kehidupan sosial masyarakat zaman pra sejarah pada abad 1500 M, Kehidupan sosial masyarakat pada zaman Hindu Budha. Pada siklus ke 2 ini, metode yang digunakan pada proses pembelajaran pada siklus 2 ini menggunakan project based learning dengan teknik diskusi dan presentasi serta praktik pembuatan lembar kerja yang mengacu pada hasil refleksi dengan mitra dan observer.

Pada proses pembelajaran pada siklus ini perkuliahan dilaksanakan di depan kelas secara offline yang dimulai dengan dosen menyapa mahasiswa, mengucapkan salam dan berdoa dan mengecek secara keseluruhan kesiapan dan kehadiran mahasiswa dalam proses perkuliahan. Dosen kemudian menampilkan melalui tampilan materi melalui akses akses materi yang bisa di akses mahasiswa sebagai sumber rujukan pada perkuliahan ini. Melalui perkuliahan ini Dosen membangun lingkungan akses materi dengan berbasis digital untuk akses materi melalui media pembelajaran berbasis media animasi yang bisa di akses tampilan yang sebagai berikut pada channel youtube sebagai berikut pada link <https://youtu.be/ELLvCFtyEM>. Untuk lebih jelasnya pada siklus ke 2 tampilan media animasi sebagai berikut :



INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL POSAMPESUVU PADA MASYARAKAT ETNIK KAILI MELALUI MEDIA ANIMASI BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO

Dr. Misnah, S.Pd, M.Pd
Dr. Iskandar, M.Hum
Dr. Mahfud M Gamar, M.Pd
Dr. Nurasya Dewi Napitupulu, M.Si
Dr. Bau Ratu, S.Pd, M.Pd
Dr. Herlina, S.Pd, M.Pd
Nur Alim, S.Pd
Nur Afni, S.Pd
Fatmawati, S.Pd
Ika Jayanti, S.Pd
Fikri Yulianto, S.Pd

Media Animasi <https://youtu.be/ELLvCFtyEM>



Media Animasi <https://youtu.be/ELLvCFtyEMs>



Media Animasi <https://youtu.be/ELLvCFtyEM>



Media Animasi <https://youtu.be/ELLvCFtyEM>



<https://youtu.be/ELLvCFtyEM>



Media Animasi <https://youtu.be/ELLvCFtyEM>



Media Animasi <https://youtu.be/ELLvCFtyEM>

Pada proses pembelajaran pada siklus 2 ini setelah tampilan youtube materi pembelajaran yang di akses melalui ling chenel youtube ini, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya mahasiswa melakukan identifikasi terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal berbasis digital yang dilakukan pada pengembangan media animasi pembelajaran yang di akses melalui youtube. Mahasiswa melalui tampilan youtube ini mahasiswa melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal *Posampesuvu* yang di kerjakan melalui system diksusi dan dilanjutkan pada pengisian lembar kerja (LKS) yang memuat konten-konten materi. Berdasarkan hasil evaluasi dosen melalui proses pembelajaran bahwa secara keseluruhan jumlah mahasiswa 40 orang nilai tuntas 39 orang memiliki nilai tuntas 89. Bersarakan nilai tersebut bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari tahap siklus 1 dan tuntas pada siklus ke -2.

B. PEMBAHASAN

1. Nilai- Nilai Kearifan Lokal *Posapesuvu* Pada Masyarakat Etnik Kaili di Kabupaten Sigi

Pengembangan lahan pertanian Melalui Kearifan Lokal *Mantalu*

Berdasarkan hasil analisis data responden yang menjadi kajian mengenai nilai kearifan lokal etnik *Posampesuvu* yang terlaksana melalui kegiatan social masyarakat Etnik Kaili yang mendiami wilayah secara administrasi adalah wilayah Kecamatan Sigi Biromaru yang tetap mempertahankan konsep, ide, gagasan dan ter implementasi melalui bidang pertanian yaitu melakukan pengembangan lahan pada bidang pertanian yang dikenal masyarakat etnik Kailiyang dikenal dengan kata atau sebutan dengan *Mantalu*.

Masyarakat etnik Kaili yang mendiami wilayah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah memiliki nilai-nilai keunggulan budaya pada pengembangan lahan pertanian konsep kekeluargaan masyarakat etnik Kaili pada bidang pertanian mealukan pengembanga lahan pertanian melalui konsep dan implementasi kearifan Lokal masyarakat Mantalu. Konsep kekeluargaan pada masyarakat etnik Kaili juga kan diuraikan sesua dengan pandangan Septi (2020) yang melakukna pengkajian terkait dengan budaya kekeluargaan pada masyarakat Etnik Kaili yaitu melalui budaya Sintuvu Sebagai wujud kekeluargaan pada masayarak etnik Kaili yang memilki nilai-nilai kebersamaan sebagai bentuk masyarakat eniki kaili menjaga nilai-nilai gotong royong pada masyarakat etnik kaili sebagai symbol persatuan dan kesatuan dalam hidup bermasyarakat yang mencakup niai-nilai harmoni, kekeluargaan, semangat solidaritas, musyawarah mufakat , tangung jawab dan keterbukaan .

Nilai-nilai kekeluargaan masyarakat etnik kaili pada masayarak etnik kaili juga aka diuariakn oleh kaian tulisan Bau Ratu (2019) bahwa konsep kekeluargaan pada masyarakat etnik Kaili dijabarkan pada konsep dan implementasi Nosarara Nosabaturu sebagai berikut:

Indonesia is known as a multicultural country with a variety of ethnicities, languages and cultures. Some anthropological literature states that diversity is the result of a long adaptation of the ancestors who came from various parts of the world to the archipelago (Meliono, 2011). Therefore, the Indonesian people at least master dual languages, Indonesian as a national language and regional language. In addition, each region also has a different and diverse culture and local wisdom. There are values of wisdom that are maintained through these cultures. These values include mutual cooperation values, mutual respect, cooperation, kinship, etc. Local wisdom in Indonesia is any form of ethnic expression that reflects the uniqueness of a tribe or culture (Meliono, 2011). Local wisdom is the consensus of the local community that is the main joint for the maintenance of harmony and peace. One area in Indonesia that continues to strive to preserve and preserve local wisdom is the city of Palu. Local wisdom is firmly held by the people of Palu City whose even vision is "Nosarara Nosabututu", whose meaning in language is "Brothers and Unity". This philosophy is a guideline for the people of the city of Palu to always uphold unity and brotherhood regardless of background, race, social, economic conditions, or other differences (Kaddi, Unde, & Palubuhu, 2013). To internalize and popularize the slogan, the Palu city government even built a monument called the Nosarara Nosabatutu monument. Nosarara Nosabatutu, starting from the meaning of taste, heart, feelings, emotions and stomach (Donn A. Evans 2003; in Haliadi, 2008). In words Nosarara Nosabatutu is a phrase in the Kaili language that is: "no" as a prefix, "sa" as "one"; "Rara" which is "heart". So, Nosarara means united heart, united feeling, and united emotion. Whereas Nosabatutu in detail is "no" as a prefix, "batutu" which is "bag made of cloth". So, Nosabatutu means having one bag. Batutu used to be used as a storage place for valuable items called Polisaa and is confidential, besides batutu used as a place to store certain items for parents such as a place to store equipment/ the side of areca nuts which are usually called batutu mpongoa (Haliadi, 2008; Misnah, 2017)

Nilai-nilai kekeluargaan pada masyarakat etnik Kaili di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan nilai-nilai yang diwariskan secara turun – temurun dan hingga saat ini masih tetap bertahan di era modernisasi dan tetap survive. Menyipkapi uraina penjelasan beberapa peneliti-peneliti sebelumnya bahwa tentang konsep nilai budaya Nosampesuvu (kekeluargaa) yang tetap bertahan pada bidang pertanian adalah melakukan pengembangan pada lahan atau bidang pertanian yaitu masyarakat Etnik Kaili dalam mengembangkan dan memanfaatkan lahan pertanian masih tetap diatur oleh lembaga adat dan tetap mempertahankan nilai-nilai kepedulian terhadap alam, sehingga semua diatur melalui konsep dan implementasi melalui hukum adat atau pranata social masyarakat Etnik Kaili.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Berbasis Kearifan Lokal Posampesuvu Melalui Media Animasi Bagi Mahasiswa Sejarah Universitas Tadulako

Nilai-nilai kearifan lokal masayarak etnik Kaili sebagai emuan data etnografi akan dikembangkan pada proses pembelajaran bagi mahasiswa pada program studi S1 pendidikan sejarah. Era modernisasi saat ini menjadi proritas dan tntutan bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga perguruan tinggi untuk melakukan peningkatan kulaitas proses pembelajaran.

Universitas Tadulako yang terletak di Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki salah satu fakultas yaitu fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu pada program stidi S1 pendidikan sejarah, pada program studi ini hasil kajian riset para dosen salah satunya adalah melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis media animasi, hal ini dilakukan untuk menyikapi era modernisasi. Menurut pendapat Berlian Sunandar bahwa (2020) Bahwa :

Animasi adalah urutan frame yang ketika di putar dalam frame dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video. Animasi juga dapat di artikan dengan menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak depan (depan, belakang, ¾ dan samping) detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal dan lainnya) lalu pose/gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut. Menurut Wina Sanjaya salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbul berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplik.

Pernyataan senada menurut Fifit Fitriah Dewi (20221)

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi pun semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh

diberbagai bidang. Bidang pendidikan menjadi salah satunya, Media pembelajaran adalah alat bantu, bahan atau teknik yang memungkinkan digunakan dalam proses pembelajaran memaparkan bahwa peranan media pembelajaran sangatlah penting Penggunaan alat atau pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat bagi siswa, serta membangkitkan motivasi belajar siswa bahkan dapat membawa pengaruh terhadap psikologis pada siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran

Pentingnya desain media animasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang krusian dan menjadi prioritas di era modernsasi saat ini, hal ini berlaku juga pada mahasiswa prodi S1 pendidikan sejarah Universitas Tadulako, sehingga riset ini penting untuk dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran-saran pada hasil riset ini akan diuraikan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Nilai- nilai kearifan local berdasarkan hasil data temuan secara empirik di lapangan bahwa wilayah kabupaten Sigi akan diuraikan bahwa masyarakat Etnik kaili yang mempertahankan bentuk-bentuk kearifan lokal yang tetap bertahan hingga saat ini yaitu masyarakat yang mendiami wilayah Kecamatan Sigi Biromaru yaitu yang terdiri dari Desa *Loru*, *Pombeve*, Desa *Ngatabaru*, Desa *Mpanau*, Desa *Lolu*, Desa *Kalukubula*, Desa *Jonooge*, Desa *Sidondo 1*, desa *Sidondo 2* dan *Sidondo 3*. Desa yang mendiami wilayah ini secara administrasi merupakan masyarakat yang masih mempertahankan kearifan local masyarakat tentang konsep kekeluargaan (*Posampesuvu*). Nilai-nilai implementasi tentang Posampesuvu hingga saat ini bisa kita lihat pada kehidupan social masyarakat etnik Kalili melalui pengembangan lahan pertanian pada masyarakat Etnik Kaili yang dikenal dengan istilah *Mantalu*. Berdasarkan hasil analisis data responden yang menjadi kajian mengenai nilai kearifan lokal etnik Posampesuvu yang terlaksana melalui kegiatan social masyarakat Etnik Kaili yang mendiami wilayah secara administrasi adalah wilayah Kecamatan Sigi Biromaru yang tetap mempertahankan konsep, ide, gagasan dan ter implementasi melalui bidang pertanian yaitu melakukan pengembangan lahan pada bidang pertanian yang dikenal masyarakat etnik Kailiyang dikenal dengan kata atau sebutan dengan *Mantalu*
2. Selain uraian-uraian tentang nilai-nilai kearifan Lokal *Posampesuvu* yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran sejarah Lokal di di Sulawesi Tengah pada program studi S1 pendidikan sejarah Universitas Tadulako yaitu pada konsep dan implementasi pada masyarakat etnik Kaili di Kabupaten Sigi, pada pengembangan lahan

pertanian melalui istilah atau konsep *Mantalu*. tidak kalah menariknya akan diuraikan juga keunikan kearifan lokal terwujud pada nilai-nilai kearifan lokal, dikembangkan pada proses pembelajaran sejarah bagi mahasiswa pada program studi S1 pendidikan sejarah universitas Tadulako. Pelaksanaan integrasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui action research.

B. SARAN-SARAN

Hasil riset ini akan menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan dating dan akan menjadi bagi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan khususnya bagi mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah bahwa ini akan menjadi acuan-acuan berikutnya dalam melakukan pengembangan nilai-nilai kearifan lokal dan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran pada masa mendatang

BAB VI
TARGET DAN LUARAN PENELITIAN

A. Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (Accepted, Published, tradaftar atau Granted, atau Status Lainnya)	Keterangan (Url dan Nama jurnal, Penerbit, Url Paten, Keterangan Sejenis Lainnya)
1	Artikel Jurnal Internasional Bereputasi	Publish	IOP/ Antlan tic Pers

B. Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (Accepted, Published, tradaftar atau Granted, atau Status Lainnya)	Keterangan (Url dan Nama jurnal, Penerbit, Url Paten, Keterangan Sejenis Lainnya)
1	HAKI		

BAB VII

JADWAL DAN BIAYA PENELITIAN

A. Jadwal Kegiatan

Tahun Ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Studi pustaka dan studi												
2	Menyusun draf rancangan perangkat pembelajaran (RPS, RPP, LKM, Instrument tes, angket respon guru , lembar pengamatan pelaksanaan												
3	Menvalidasi perangkat oleh												
4	<i>Focus Group Discussion</i>												
5	Membuat artikel /luaran												
6	Seminar/confrensi Internasional												

Tahun ke-2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan pelaksanaan ujicoba terbatas												
2	Ujicoba terbatas												
3	Analisis data ujicoba terbatas												
4	<i>focus group discussion</i>												
5	Ujicoba luas												
6	Analisis data uji coba luas												
7	<i>focus group discussion</i>												
8	Membuat artikel /luaran												
9	Seminar/confrensi Internasional												

Tahun ke-3

No	Nama Kegiatan	B											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan training of trainer guru di Kota Palu												
2	Training of trainer guru ses Sulawesi tengah sebagai pengajar												
3	Implementasi model blended												
4	<i>Focus group discussion</i>												
5	Desiminasi model blended												
6	Membuat artikel /luaran												
7	Seminar/confrensi Internasional												

E. Biaya dan Anggaran Penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya Yang Diusulkan
1.	Gaji dan Upah (10 %)	Rp. 6.000.000.,
2.	Bahan habis pakai dan peralatan (50%)	Rp. 30.000.000.,
3.	Perjalanan (15%)	Rp. 9.000.000.,
4.	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan, lainnyasebutkan) (Maks. 25%)	Rp. 15.000.000.,
<i>Total</i>		Rp. 60.000.000.,

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, & Tati, D. R. (2019). *LONTARAK ; SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL SULAWESI SELATAN*. 8(1), 50–66.
- Dadang Supardan. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofi dan kurikulum*.
- Hamlan Andi basso Malla. (2017). *Interview: Tokoh Akademisi/Agama*.
- Mahfud. (2020). *Skil Mahasiswa Sejarah* (pp. 2019–2020).
- Malla, H. A. B. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah. *Inferensi*, 11(1), 163. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v1i1.163-186>
- Mille, D. (2019). *Filosofi Siri Napace Bagi Masyarakat Sulawesi Selatan*.
- Misnah. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Etnik Kaili Dalam Nosarara Nosabatutu Di Sulawesi Tengah Sebagai Proses Pembelajaran Sejarah lokal Di SMA Di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Misnah. (2018a). *Implementasi Local Wisdom Nosarara Nosabatutu Sebagai proses Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*. Universitas pendidikan Indonesia.
- Misnah. (2018b). Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Ethnopedagogy Ditinjau Dari Prespektif Kurikulum. *Paedagogia*.
- Misnah, -, Supriatna, N., Iskandar, -, & Ali, M. (2018). *Philosophy of Hintuwu and Katuwua as Learning Sources in Teaching Social Science Subject Among Kulawi Indigenous People*. 174(Ice 2017), 53–57. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.14>
- Misnah, M., Supriatna, N., Sjamsuddin, H., Ali, M., & Ratu, B. (2018). Preserving Culture Wisdom of Nosialampale by Means Ethno Pedagogical Approach in Teaching of History . *Advanced Science Letters*, 24(11), 8236–8238. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12531>
- Misnah, Mutawakkil, Listiqowati, I., Iskandar, & Bahri. (2020). Local Wisdom Development Givu Customary Law Values through Audio Visual Learning Media for Social Ecological Sustainability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042005>
- Nana Supriatna. (2016). *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran Sejarah* (Cetakan Pe). Remaja Rosdakarya.
- Ragalutu, H., Ibrahim, N., & Nomida, D. (2020). Development of learning

materials based on local culture in basic school using waterfall methods.
International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24(1), 728–738.
<https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I1/PR200176>

Ratu, B., Misnah, & Amirulah. (2019). PEACE EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM NOSARARA NOSABATUTU. *Jurnal*, 106–118.

Sibarani, R. (202 C.E.). *Kearifan Lokal*.

Spradley, J. (1997). *Metode Etnografi* (Satya Wacana (ed.)).

Supardan, D. (2015). *Munusia, Kekerasan, Multikultural dan transformasi Pendidikan*. Rizqi Press.

Taggart, & Kemis. (2001). *Taggart. and K. (2001). The Action research Planner*. Deakin University, Victoria, Australia.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran

RINCIAN ANGGARAN BELANJA PENELITIAN
"Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Posampesuvu pada Etnik Kaili "
Melalui Media Pembelajaran Animasi Bagi Mahasiswa pada Proghram Studi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako
KEGIATAN LEMBAGA PENELITIAN UNTAD T.A. 2022

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/ SUBOUTPUT/	VOL.	JNS KO MP	RINCIAN PERHITUNGAN						HARGA (satuan)	JUMLAH				
				JUMLAH											
A.	PENELITIAN	100		Jumlah Total Penelitian (diisi)							60,000,000				
1	BELANJA BAHAN dan BARANG										10,530,000				
525112	Belanja Barang														
	A Fotocopy										530,000				
	Fotocopy Materi FGD			14	lbr	x	1	keg	x	28	exp	392	lbr	250	98,000
	Fotocopy Proposal			30	lbr	x	1	keg	x	6	exp	180	lbr	250	45,000
	Fotocopy Laporan Keuangan Penelitian 70%			66	lbr	x	1	keg	x	6	exp	396	lbr	250	99,000
	Fotocopy Laporan Keuangan Penelitian 30%			30	lbr	x	1	keg	x	6	exp	180	lbr	250	45,000
	Fotocopy Laporan Kemajuan			66	lbr	x	1	keg	x	6	exp	396	lbr	250	99,000
	Fotocopy Laporan Akhir Penelitian			96	lbr	x	1	keg	x	6	exp	576	lbr	250	144,000
	B Jilid										750,000				
	Jilid Proposal Peneltian			6	Eks	x	1	keg	x	1	keg	6	Eks	25,000	150,000
	Jilid Laporan Keuangan 30%			6	Eks	x	1	keg	x	1	keg	6	Eks	25,000	150,000

	Jilid Laporan Keuangan 70%			6 Eks x 1 keg x 1 keg	6	Eks	25,000	150,000
	Jilid Laporan Kemajuan			6 Eks x 1 keg x 1 keg	6	Eks	25,000	150,000
	Jilid Laporan Akhir Penelitian			6 Eks x 1 keg x 1 keg	6	Eks	25,000	150,000
C	ATK :							8,094,000
	Kertas HVS Kwarto 80 gr			9 rim x 1 keg	9	rim	60,000	540,000
	Kertas Folio Bergaris			2 Pak x 1 keg	2	Pak	55,000	110,000
	Kertas HVS Folio 80 gr			8 rim x 1 keg	8	rim	66,000	528,000
	Catrigde Printer Canon Black			2 bh x 1 keg	2	bh	275,000	550,000
	Catrigde Printer Canon Color			2 bh x 1 keg	2	bh	300,000	600,000
	Tinta Printer Hitam (Blue Print Botol 100 ml)			4 bh x 1 keg	4	bh	75,000	300,000
	Tinta Printer Warna (Blue Print Botol 100 ml)			6 bh x 1 keg	6	bh	95,000	570,000
	Flashdisk 16 Gb			28 bh x 1 keg	28	bh	80,000	2,240,000
	Pulpen Biasa			4 dos x 1 keg	4	dos	60,000	240,000
	Pulpen Balliner			1 dos x 1 keg	1	dos	230,000	230,000
	Blok Note			25 Bh x 1 keg	25	Bh	25,000	625,000
	Gody Bag			25 Bh x 1 keg	25	Bh	20,000	500,000
	Paper Clip			2 dos x 1 keg	2	dos	8,000	16,000
	Stabilo Faber Castell			1 bh x 1 keg	1	bh	10,000	10,000
	Amplop Paperline Uk. Besar			1 dos x 1 keg	1	dos	36,000	36,000
	Map Amplop Plastik			2 pak x 1 keg	2	pak	45,000	90,000
	Glue Stick Artline			2 bh x 1 keg	2	bh	15,000	30,000
	Sticky Note 50 mm x 50 mm			2 bh x 1 keg	2	bh	20,000	40,000
	Stapler Kecil			2 bh x 1 keg	2	bh	20,000	40,000
	Isi Staples Kecil			2 Dos x 1 keg	2	Dos	5,000	10,000
	Map Plastik L			2 Pak x 1 keg	2	Pak	57,000	114,000

	Lakban Hitam			1 bh x 1 keg		1	bh	45,000	45,000
	Materai 10000			15 bh x 1 keg		15	bh	10,000	150,000
	Gunting			2 bh x 1 keg		2	bh	15,000	30,000
	Masker			3 dos x 1 keg		3	dos	50,000	150,000
	Handsantizer			25 btl x 1 keg		25	btl	12,000	300,000
D	Spanduk								120,000
	Spanduk Uk. 1 x 3			3 Mtr x 1 keg		3	Mtr	40,000	120,000
E	Konsumsi								1,036,000
	Snack FGD			28 Dos x 1 keg		28	Dos	12,000	336,000
	Nasi Dos FGD			28 Dos x 1 keg		28	Dos	25,000	700,000
2	PERJALANAN DINAS								12,750,000
525115	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota dan luar kota								12,750,000
	A	Transport Lokal Tim		3 org x 1 Keg x 17 Hari		51	org	150,000	7,650,000
	B	Transport Lokal Mahasiswa		2 org x 1 Keg x 17 Hari		34	org	150,000	5,100,000
3	HONOR TIM PENILITI DAN PENDUKUNG PENELITIAN (NON PNS)								13,520,000
525113	A	Honor dan jasa							13,520,000
		Honor Pembantu lapangan		2 org x 17 hari		34	OH	80,000	2,720,000
		Honor Pembantu Peneliti		2 org x 8 jam x 27 hari		432	OJ	25,000	10,800,000
4	Dan Lain-Lain								23,200,000
	A	Publikasi							14,200,000
		Jurnal Internasional		1 Pkt x 1 Keg		1	Pkt	14,000,000	14,000,000
		HAKI		1 Pkt x 1 Keg		1	Pkt	200,000	200,000
	B	Jasa							9,000,000

	Analisis Data		4 org x 1 Kali	4	OK	1,500,000	6,000,000
	Validasi Perangkat (Pengguna)		2 org x 1 Kali	2	OK	1,500,000	3,000,000
	JUMLAH						60,000,000

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd	Universitas Tadulako (Pendidikan Sejarah)	Manajemen Pendidikan	3 Bulan	Membuat konsep dasar bahan penelitian awal, Menyusun proposal, membuat instrumen, mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun laporan, dan membuat laporan final hasil penelitian.
2.	Dr. Mahfud M. Gamar, M.Pd	Universitas Tadulako (Pendidikan Sejarah)	Manajemen Pendidikan	3 Bulan	Menyusun proposal bersama tim, mengumpulkan data lapangan, menganalisis data yang riil untuk ditabulasikan, membuat laporan awal dan akhir bersama tim
3	Dr. Iskandar, M.Hum	Universitas Tadulako (Pendidikan Sejarah)	Pendidikan Sejarah	3 Bulan	Menyusun proposal bersama tim, mengumpulkan data lapangan, menganalisis data yang riil untuk ditabulasikan, membuat laporan awal dan akhir bersama tim

4	Nur Alim, S.Pd A31221004	Universitas Tadulako (Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah)	Pendidikan Sejarah	1 Bulan	Membantu bersamatim, menyebarkan angket dan mengumpulkan data lapangan, mengelompok andata yang riil dari lapangan , mentabulasika n,pengetikan laporan awal dan Akhir bersama tim
5.	Nur Afni, S.Pd A31221003	Universitas Tadulako (Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah)	Pendidikan Sejarah	1 Bulan	Membantu bersama tim, menyebarkan angket dan mengumpulkan data lapangan, mengelompok an data yang riil dari lapangan, mentabulasikan , pengetikan laporan awal dan akhir bersama tim

Palu, 07 Februari 2022

Ketua Peneliti,



Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197909092005012001

Lampiran III. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

1. Riwayat Hidup Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Misnah S.Pd, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19790909 200501 2 001
5	NIDN	0009097902
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Loru, 9 September 1979
7	E-mail	misnah.untad@yahoo.co.id
8	Id Sinta	6188339
9	Id Schopus	-
8	Nomor HP	085395322705
9	Alamat Kantor	Prodi Pend. Sejarah FKIP Universitas Tadulako, Jl. Soekarno-Hatta KM.9 Palu Sulawesi Tengah
10	Nomor Telepon/Fakss	0451-422611
11	Lulusan Yang telah dihasilkan	S-1 = 15 Orang, S-2 = 0 Orang, S-3 = 0 Orang
12	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Sejarah Lokal 1 2. Sejarah Lokal II 3. Pendidikan Multikultur 4. Sejarah Indonesia Abad 1500 SM 5. Sejarah Pergerakan Kemerdekaan Nasional 6. Pengantar Ilmu Sejarah 7. Ilmu Sosial Budaya Dasar 8. Perkembangan Peserta Didik 9. Strategi Belajar Mengajar 10. Belajar dan Pembelajaran

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univesitas Tadulako	Univesirtas Negeri Makasar (UNM)	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
Bidang Ilmu	Pend. Sejarah	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial(P.IPS)	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial(P.IPS)

Tahun Masuk-Lulus	2003	2009	Sampai Sekarang
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Peninggalan Kebudayaan Megalit Di Desa Bangga dan Prospeknya Bagi Pariwisata	Dinamika Kebudayaan Balia Pada Suku Kaili Setelah Masuknya Islam Abad XVII Di Sulawesi Tengah	Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Etnik Kaili Dalam Nosarara Nosabatutu Di Sulawesi Tengah Sebagai Salah Satu Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA
Nama Pembimbing / Promotor	Drs.Syakir Mahid, M.Hum dan Drs.Charles Kapile,M.Hum	Prof. Dr. Hj. Rabihatun Idris, MS dan Prof. Dr. Andi Ima Kesuma. M.Pd	Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2017	Hibah Doktor	Kemenristekdikti	Rp 52.000.000
2.	2019	Promosi Nilai Nilai Hukum Adat Givu Bagi Peningkatan Ekologis Siswa	DANA DIPA Fakultas	Rp. 21.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jmlh (Juta Rp)
1.	2018	KKNP/SPKK Tahap I, II, dan III	DIPA FakultasFKIP	-
2.	2019	Pelatihan pembuatan dan Pendampingan Penerapan Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sigi Biromaru Sulawesi Tengah	DIPA FakultasFKIP	Rp. 9.000.000

E. Publikasi Jurnal Internasional Terindeks

No	Judul Artikel	Peran (Author, Co-Author, FirstAuthor)	Nama Jurnal, Tahun Terbit, Volume	URL Artikel
1.	Preserving Culture Wisdom of Nosialampale by Means EthnoPedagogical Approach in Teaching of History	First Author	American Scientific Publisher, 2017, 1533-4899	www.aspbs.com
2.	How to Improve the Ability of Social Science Teachers Improvement of the Middle School Student Learning Discipline	First Author	International Journal of Innovation, Creativity and Change (IJICC)	-

F. Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel	Peran (Author, Co-Author, FirstAuthor)	Nama Jurnal, Tahun Terbit, Volume	URL Artikel
1.	Pengaruh Media Pembelajaran Situs Lumpang Batu dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMA	First Author	Jurnal Teknologi Pendidikan 2019	http://jurnal.unj.a
2.	Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Filsafat Pendidikan	Co-Author	Jurnal Teknologi Pendidikan 2018, 20, 3, E-ISSN 2620	http://jurnal.unj.a
3.	Transformative Leadership of School Principal Paradigm in Developing Religious and Social Charater of Student	Co-Author	Al-Ta Lim Journal	2019

G. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume, Nomor, Tahun
1.	Philosophy of Hintuwu and Katuwua as Learning Sources in teaching social science among Kulawi People	Atlanthic Press	2018
2.	Preserving Culture Wisdom of Nisialampale of Means etno Pedagogical of History	American Scientific Publish	2018
3.	Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Eco Pedagogikal ditinjau dari Kurikulum	Jurnal Pedagogia	Volume 7, No. 02 September 2018
4.	Pengaruh Model Pembelajaran Gaya Berfikir terhadpa Hasil Belajar Mata Kuliah Filsafat Pendidikan	Jurnal Teknologi Pendidikan	Volume 20. No. 3, Desember 2018
5.	Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Palu Pasca Gempa 2019	Jurnal Nosarara 2019	Volume 2019
6.	Belajar melalui Pengalaman Histori (BMPH) pada Siswa SMP di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah	Jurnal Abdimas	2019
7.	Strategi Belajar Mengajar Guru Pasca Mengikuti Bimbingan Teknis di SMA Negeri 4 Palu	Jurnal Nosarara	2019
8.	Implementasi Nilai Nilai Budaya Kearifan Lokal Masyarakat Etnik Donggala dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tanantovea Sulawesi Tengah	Jurnal Kreatif Online	2019

9	Peace Education Based on Local Wisdom Nosarara Nosabatutu	Jurnal Jomsign	2019
---	---	----------------	------

H. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	See Ekspo Internasional Seminar	Pendidikan IPS Dalam Merespon Isu-Isu Ekologis	18/09/2014
2.	Seminar On Ethnopedagogy	Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS	14/11/ 2015
3.	International Conference on Social Science 2019	The Development of History Learning Media Based on Local Age in Increasing Students Understanding on Local History Lectures	Makassar 2019

I. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

J. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor /ID
1.	Poster Hiba Doktor Nilai-Nilai Kearifan Lokal Etnik Kaili Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Kabupaten Sigi	2017	Poster	000134462
2.	Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Filsafat	2019	Jurnal	EC00201931741

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satupersyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 07 Februari 2021
Hormat Kami,



Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19790909 200501 2 001

2. Riwayat Hidup Anggota 1

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Iskandar, M.Hum
2. Jenis Kelamin	Laki-laki
3. Pangkat/Golongan	Penata III/D
4. Jabatan Fungsional	Lektor
5. NIP	19660618 199203 1003
6. NIDN	0018066608
7. Tempat dan Tanggal Lahir	Palu, 18 Juni 1966
8. E-mail	iskandar@untad.ac.id
9. Nomor Telepon/HP	081281222566
10. Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako
11. Alamat Kantor	Jl. Soekarno Hatta Km 8, Tondo, Palu 94118
12. Nomor Telepon/Faks	0451-422844
13. Lulusan yang telah Dihasilkan	S-1= 429 orang; S-2= 20 orang; S-3=0 orang
14. Mata Kuliah yang Diampu	<ul style="list-style-type: none">1. Komunikasi Pendidikan2. Strategi Pembelajaran Sejarah3. Sejarah Indonesia IV4. Pengantar Pendidikan5. Sejarah Lokal

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama PT	Univ. Tadulako	UI	UNJ
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Ilmu Sejarah	Manajemen Pendidikan
Thn Masuk-Lulus	1985-1990	1996-2003	2011-2015
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Peranan Guru Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri I Palu	Dinamika Masyarakat Transmigrasi di Desa Suli Kabupaten Donggala 1972-1994: Pelaksanaan Sistem Subak dan Panca Usha Tani	Pelaksanaan Kebijakan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (Studi Kasus Universitas Tadulako)

Nama Pembimbing/ Promotor	1. Prof. Dra. Nainggolan, M.Si 2. Drs. Baso Siodjang	1. Prof. Dr. R.Z. Leirissa 2. Prof. Dr. Susanto Zuhdi	1. Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.Pd 2. Prof. Dr. Ma''ruf, M.Pd
------------------------------	--	--	---

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jlh (Rp)
1	2016	Prosiding Pemakalah Pada Seminar Nasional ke 12 dengan tema “Pemilihan Kepala Daerah Berbasis Governance pada Era Otonomi” Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta	-	-
2	2016	Prosiding Pemakalah Pada Seminar Nasional dengan Tema “Penguatan Manajemen Pendidikan Menuju Kebangkitan Pendidikan Indonesia” di Universitas Negeri Jakarta	-	-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2016	Optimalisasi Potensi Generasi Muda melalui Integrasi Pendidikan Harmoni antar Warga di Kelurahan Palipi Kecamatan Tatanga Kota Palu	Dana RKKL FKIP UNTAD	
2	2016	Instruktur Pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru	-	-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1.	2017	Prociding of The International Simposium On Education and Psycologi	Kyoto International Community House	ISSN 2226- 6272 Vol. 6.No.1 April 2017
2.	2017	Philosophy Hintuwu and Kantuwa as Learning Sources in Teaching Sosial Science in The Ginius People	1 st CFTTEFL ICE 2017	

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar nasional pendidikan karakter Pascasarjana UNJ	Pendidikan karakter dalam mendukung empat pilar kebangsaan	UNJ, 2013
2	Seminar nasional Pendidikan sejarah	Sistem kepemerintahan kerajaan banawa di sulawesi tengah	Untad, 2014

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Hal	Penerbit
1	Donggala dari Masa ke Masa	2016	300	Untad Pers

H. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi, Atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Piagam Satyalancana Karya Satya 10 Tahun	Presiden RI	2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satupersyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 07 Februari 2022

Hormat Kami,



Dr. Iskandar, M.Hum

NIP. 19660618 199203 1003

3. Riwayat Hidup Anggota II

A. Biodata Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Mahfud M. Gamar, M.Pd
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	197305312005121001
5	Pangkat/Gol	Penata Muda Tkt.I/IIIb
6	NIDN	0004016502
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Parigi, 31 Mei 1973
8	Alamat Rumah	Jl. Setia Budi No. 5 Kota Palu
9	Nomor Telepon/HP	081357236221
10	Alamat Kantor	Kampus Bumi Tadulako Jalan Soekarno-Hatta Km 9 Tondo Palu Sulawesi Tengah
11	Nomor Telepon/Faks	0451-429743
12	Alamat e-mail	gamarunggul@yahoo.com
13	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 305 Orang; S-2= 2 Orang; S-3=Orang
14	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pendidikan 2. Pengantar Pendidikan 3. Microteaching 4. Perencanaan Pembelajaran Sejarah 5. Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako	UM Malang	UM Malang
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Manajemen Pendidikan	Manajemen Pendidikan
Tahun Masuk dan Lulus	1997	2009	2016
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perkembangan Pendidikan Kepala Sekolah dalam	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam	Penyiapan dan Pelaksanaan Penjaminan

	Muhammadiyah di Kota Poso.	Mencapai SMK RSBI (Studi Multikasus di SMKN 1 Palu dan SMKN 3 Palu	Mutu dengan Sistem Akreditasi Program Studi di Perguruan Tinggi (Studi Multikasus di Universitas Tadulako Palu, Universitas Sintuwu Maroso Poso dan STIE Panca Bhakti Palu
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Baso Siodjang 2. Drs. Hj. Junarti M.Hum	1. Prof. Dr. H. Ahmad Son Hadji M.Pd 2. Prof, Dr. Ibrahim Bafadal M.Pd	1. Prof. Dr. H. Ahmad Sonhaji M.Pd 2. Dr.H. Imron Ar ifin M.Pd 3. Prof. Dr. Hj. Nurul Ulfat in, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun

No	Tahun	Judul	Mahasiswa dilibatkan	Pendanaan	
				Sumber	Jmlh (Rp)
1	2017	Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru di MAN Kota Palu (Studi Kasus di MAN 1 dan MAN 2 Palu)	1. Musdiantoro A 311 14 005 2. Adin Rifaldin A 311 14 118 3. Moh. Isan A 311 14 004	DIPA FKIP	27.500.000

2	2014	Pengelolaan Kelas Cooveratif Learning dalam Pembelajaran Microteaching Semester Ganjil Kelas A Prodi Sejarah	-	DIPA FKIP	6.500.000,
---	------	--	---	-----------	------------

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun

No	Tahun	Judul	Mahasiswa dilibatkan	Pendanaan	
				Sumber	Jml (Rp)
1	2016	Sosialisasi Perangkat Pembelajaran Matakuliah Micro Teaching Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Semester Genap 2016-	-	DIPA FKIP	Rp. 5.000.000
2	2016	Pembimbingan PPLT FKIP Universitas Tadulako	-	DIPA FKIP	Rp. 5.000.000

E. Pengalaman Pelatihan/Lokakarya yang diikuti dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Kegiatan	Tempat	Status
1	2017	Pelatihan Kewirausahaan dan dunia Mahasiswa di Perguruan Tinggi	Universitas Sintuwu Maroso (UNSIMAR) Poso	Pemateri
2	2016	Pelatihan <i>Applied Approach</i> (AA), Pusat Pengembangan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran (PUSBANG-PMPP) Universitas Tadulako	Universitas Tadulako	Peserta

F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Juudul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Pedesaan Kabupaten Orang Kaili di Pedesaan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah	JurPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Tadulako	Vol. 1, No. 21, Bulan Januari- Juni 2016. Hal 1-24
2.	Dampak Pelaksanaan Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga	Prosiding Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP Universitas Negeri Malang	ISSN: 2086-7913-01 Tahun 2014
3.	Preparation and Implementation of Quality Assurance System Based on Accreditation of Study Programs in Higher Education	Juornal of Social Sciences	Volume 5 Number 3 July 2016
4.	Challenging the International Primary Education in Industrial Revolution 4.0 Era	3rd CoEMA International Conference on Education Management and Administration	Program Book Faculty of Education Universitas Negeri Malang
5.	Quality Management in Asian Universities: Lessons from the European and American Universities	3rd CoEMA International Conference on Education Management and Administration	Program Book Faculty of Education Universitas Negeri Malang

G. Pengalaman Penyampaian Makalah Ilmiah Secara Oral dan Poster pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
----	-------------------------------	----------------------	------------------

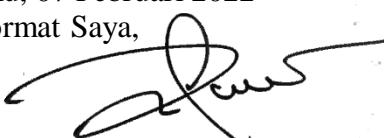
1	Seminar Nasional Pendidikan “Revitalisasi Manajemen Pendidikan Nasional Menuju Perbaikan Mental: Mandiri, Partisipatif, Efisien, dan Akuntabel”	Dampak Pelaksanaan Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga.	8-9 Desember 2014 Atria Hotel & Conference Malang
2	3 rd CoEMA International Conference on Educational Management and Administration “The Challenges of Education and Technology in Global and Local	Challenging the International Primary Education in Industrial Revolution 4.0 Era	6-7 Oktober 2018, Universitas Negeri Malang
3	3 rd CoEMA International Conference on Educational Management and Administration “The Challenges of Education and Technology in Global and Local Era”	Quality Management in Asian Universities: Lessons from the European and American Universities	6-7 Oktober 2018, Universitas Negeri Malang

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 07 Februari 2022

Hormat Saya,



Dr. Mahfud M. Gamar, M.Pd

NIP. 19730531 200511 1001

4. Riwayat Anggota Peneliti III

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Nur Alim, S.Pd
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Tempat Tanggal Lahir	Kalempang, 26 Juni 1995
4	Nomor Hp	085395654372
5	Alamat	Mamboro

B. Identitas Pendidikan

No.	Jenjang Sekolah	Nama Sekolah
1	Sekolah Dasar	SDN 266 Bakunge
2	Sekolah Menegah Pertama	SMPN 2 Dampal Selatan
3	Sekolah Menengah Atas	SMA Negeri 1 Tinombo Selatan
4	Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satupersyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 07 Februari 2022



Nur Alim, S.Pd
A31221004

5. Riwayat Hidup Anggota Peneliti IV

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Nur Afni, S.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Tempat tanggal lahir	Pantoloan, 24 Juli 1995
4.	Nomor HP	082251939029
5.	Alamat	Pantoloan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Sekolah	Nama Sekolah
	TK	Aba Bustanul Atfal
	Sekolah Dasar	SDN 10 Pantoloan
	Sekolah Menegah Pertama	SMPN 17 Palu
	Sekolah Menengah Atas	SMAN 7 Palu
	Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Riset Unggulan Universitas tahun 2022.

Palu, 07 Februari 2022

Hormat Kami,



Nur Afni, S.Pd

A31221003

Lampiran-Lampiran
Dokumentasi Penelitian

A. Data Dokumentasi dengan Informan.

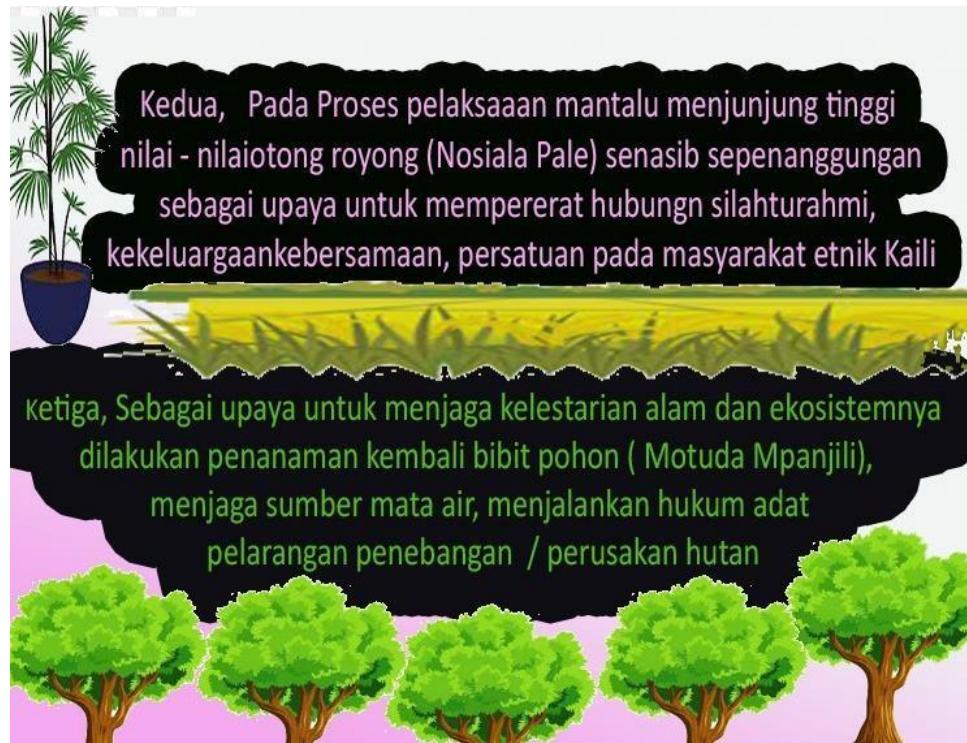




B. Dokumenasi Konten Vidio



Media Animasi <https://youtu.be/ELLvCFtyEM>



Media Animasi <https://youtu.be/ELLvCFtyEM>

1. Pengintegrasian nilai - nilai kearifan lokal Posampesuvu pada mata kuliah Sejarah Indonesia s/d 1500 M yang akan diuraikan dalam media animasi



2. Pengembangan melalui media animasi pada topik materi perkembangan hindu budha dengan segala aspeknya, mata kuliah ini akan membahas tentang perkembangan masyarakat sejak zaman purba sampai dengan perkembangan hindu budha, dengan segala aspek perkembangannya baik secara sosial, politik, ekonomi, kebudayan dan agama di Indonesia



**LOCAL CULTURAL VALUES IMPLEMENTATION (*MOPAE*) IN THE KAILI ETHNIC
COMMUNITY IN HISTORY LEARNING FOR THE COURSE OF INDONESIAN
HISTORY AROUND 1500 BCE**

Misnah

Iskandar

Mahfud

Abstract

This research is motivated by the importance of dealing with pollution issues, the environmental damage caused by natural disasters such as flash floods and landslides, the erosion of culture in the area as a result of globalization, ecological-based moral crises, and the importance of identifying regional (local) cultural values as an effort to pass on noble cultural values to the younger generation through the process of learning history as an effort to pass on noble cultural values to the younger generation. The research objective is to identify and incorporate local cultural values in the Kaili ethnic community into the Tadulako University History Education Study Program's course "Indonesian History around 1500 BCE." Creswell defined this as a qualitative study that used two (2) research methods: ethnography and classroom action research (CAR). Mopae's cultural values were incorporated into the CAR. The research was conducted in two sub-districts: Sigi Kota Sub-district and Sigi Biromaru Sub-district. This research concentrated on the Kaili ethnic community, specifically the Sigi Kota and Sigi Biromaru sub-districts. Classroom Action Research (CAR) was conducted in the third (third) semester for the course 'Indonesian history around 1500 BCE' with 30 students and a lecturer history education study program, Tadulako University serving as research subjects. This research discovered three cultural values of Mopae local wisdom: 1) activity through a sustainable planting system, 2) activity through pamali/nakapali, and 3) enacting customary rules orally through punishment/sompo or penalty as an effort to preserve culture and pass it on to the younger generation, which is implemented in the learning process at universities, in history education study programs in the course 'Indonesian history around 1500 BCE. It is an effort to instill Mopae cultural values in the Kaili ethnic community in Sigi Regency through disaster mitigation, harmony, empathy for the environment, water conservation, and waste disposal.

Keywords: culture, Mopae, ecology, history

LOCAL CULTURAL VALUES IMPLEMENTATION (*MOPAE*) IN THE KAILI ETHNIC COMMUNITY IN HISTORY LEARNING FOR THE COURSE OF INDONESIAN HISTORY AROUND 1500 BCE

Background

The significance of investigating local cultural values in order to preserve the environment and forest areas,[1] [2][3], [4], because of deforestation, which depletes agricultural land's water sources.[5]. Human life is heavily reliant on the harmony of their living ecosystem as a form of interaction between humans and their ecosystems (nature), [6] and how humans are responsible for how the environment is used, resulting in the occurrence of an ecological and moral crisis. The importance of human response through education response is one solution to this problem.

The use of learning resources that are explored through the local culture of traditional communities is one type of educational innovation.[7], [8] Various ethnic groups in Indonesia have distinct local cultural traditions.[9], [10] Sigi Regency is located in Central Sulawesi Province, and the community that supports this local culture is known as the Kaili Ethnic community, whose language is very similar to the Kaili language in the Ledo dialect, the Sigi Biromaru Sub-district (Mpanau Village, Loru Village, Pombewe Village, Ngata Baru Village), and the Sigi City Subdistrict (Mpanau Village, Loru Village, Pombewe Village (Sidera Village, Soulove Village, Oloboju Village, Vatunonju Village, Bora Village, Maranatha Village, Vatubula Village, Vaturalele Village , Sidondo IV Village, and Sigimpu Village). [11]. Rice planting activities (Mopae) as a form of community activity to maintain harmony with nature and the environment, and to maintain a balanced ecological system through daily life behavior are examples of cultural values that still exist, [12], [13] to address environmental damage issues in the Sigi Regency area, such as natural disasters, flash floods, illegal logging,, and water source depletion for community needs [14][15] to focus on identifying Mopae's cultural values as a type of social activity with normative values to protect nature to prevent/resolve this issue.

The Kaili ethnic community maintains cultural values through MoPae (rice planting) activities, which have values and norms to maintain harmony with nature, namely: (1) Mokamburaka Savua/Mosavu, (2) mopajeko, mosalaga, mompegasa, (3) Mombuka Bine, (4) Monanai, (5) Nevavo, (6) Morone, (7) Mosombe, (8) Momporo, (9) Movaro, (10) Mompovai, (11) Mogili.[16][17] Mopae

activities (such as rice planting) are used in everyday life as guidelines to help people live in harmony with nature and the environment. However, as a result of the rapid currents of globalization, this cultural value (Mopae) has eroded and begun to be abandoned by the younger generation, and it is critical to address this issue by passing on this culture to the younger generation.[18]

Local culture in the Kaili ethnic community must be continuously transmitted to the younger generation to explore and preserve the values contained within it. [19], [20] One method of preventing a shift in local cultural values for the younger generation and overcoming the threat of environmental damage is through the learning process at universities, specifically through the course of Indonesian history around 1500 BCE as an effort to pass culture down to the younger generation. It also addresses the lecturers' problems thus far, such as a lack of reading sources and reference material based on local content in Indonesia history around 1500 BCE course at the History Education Study Program, Tadulako University. Given the circumstances, this research is required.

Research Method

This research is qualitative in nature (Creswell), [21][22] by employing two research methods: 1) ethnography [23, 24] and 2) classroom action research, [24], [25] These two methods are used to supplement each other between ethnography and Action Research to make this research more practical. Ethnographic research studies are studies that investigate the cultural values of the Mopae area in the Kaili ethnic community in the Sigi Regency area, which is located in two Sigi Kota Districts and Sigi Biromaru Districts, as a community that still survives to maintain this culture despite being eroded and shifted by modern values in today's social life. It is continued at the Class Action Research (CAR) stage to incorporate Mopae cultural values in the following stages to incorporate empirical findings of ethnographic data. The research took place in two sub-districts, Sigi Kota and Sigi Biromaru. The Kaili ethnic community, specifically the Sigi Kota and Sigi Biromaru sub-districts, is the focus of this study. Classroom Action Research (CAR) was carried out in the third (third) semester of Indonesian history around 1500 BCE, with 30 students and a lecturer serving as research subjects at History Education Study Program, Tadulako University.

Finding and Discussion

1. Recognition of Mopae Cultural Wisdom's Importance in Kaili Ethnic Society

To maintain and preserve the environment, the planting system is a cultural value in the Kaili ethnic community who live in the Sigi Regency area, specifically the Sigi Kota and Sigi Biromaru

Sub-district (Mopae). The Kaili ethnic community maintains three vital systems as a form of cultural values in the form of MoPae activities (planting rice), which have values and norms to preserve natural and environmental harmony through harvesting (a). In the designated area, Motuda (1) plants rice seeds (Mokamburaka Savua/Mosavu), (2) Cultivate paddy fields mosalaga, mompegasa, and mopajeko through a series of activities. Mombuka Bine 3 (removing rice seeds to be transferred to the fields) (4) Monana (Rice Planting), (5) Nevavo (Weed Removal), and (6) Morone are the names of the companies (Repel birds from animal pests) (7) Mosombe (rice harvesting), (8) Momporo (separating rice grains from tree trunks), (9) Movaro (choosing rice fruit worthy of taking), and (10) Mompovai (drying rice). (11) Mogili (milling rice grains into rice), (b) using the concept of taboo/abstinence, which refers to calculating the land owner's/rice field's date of birth, and carrying out sustainable planting in the Kaili ethnic community every four months, and (c) the use of Sompo customary law/penalty (customary sanctions) [12], [16] in the mopae system as a guideline in daily life for them to live in harmony with the environment.

It benefits farmers by meeting the economic needs of the Kaili ethnic community through the Mopae farming system. Abundant harvests produced by the traditional system and rules strengthen the farmers' commitment and consistency. The Kaili Ethnic community believes humans are significant to their nature and environment to carry out a sustainable planting system using a traditional system pattern. As a community that supports planting culture through the traditional system, penalties/sompos will be imposed on those who cut trees illegally, and illegal tree planting will be sanctioned based on the type of violation.[26] When carrying out traditional planting systems as a reference in carrying out agricultural system activities, use taboos or pamali as rules or norms. Forest protection is carried out by observing traditional planting systems, prohibiting and imposing fines/sompo on those who engage in illegal logging and planting trees around springs as a form of managing forest resources that will benefit future sustainability. [27]



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202254478, 17 Agustus 2022
Pencipta	
Nama	: Dr. Misnah, S.Pd., M.Pd.
Alamat	: Prodi Pasca P.IPS Universitas Tadulako, Palu, SULAWESI TENGAH, 94119
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Sentra KI Universitas Tadulako
Alamat	: Kampus Bumi Tadulako, Jalan Soekarno Hatta KM 9, Palu, SULAWESI TENGAH, 94119
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Rekaman Video
Judul Ciptaan	: Nilai Etnografi Posampesuvu Pada Masyarakat Etnik Kali Berbasis Media Animasi
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 17 Agustus 2022, di Palu
Jangka waktu pelindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000370211

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.